PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PL TARCISIUS 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015.

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Cresentia Ella Kristanti

NIM 7101411115

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dr. Rustiana, M.Si.
NIP 196801021992031002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Partono Thomas, MS
NIP. 195212191982031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juli 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Sandy Arief, S.Pd., M.Sc.	Dr. Partono Thomas, MS
NIP. 198201302009121005	NIP.198307052005011002	NIP.195212191982031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Juli 2015

Cresentia Ella Kristanti

NIM 7101411115

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *"Belajarlah dari hari kemarin, jalani hari ini, berharaplah untuk hari esok. Yang penting jangan berhenti bertanya". (Albert Einstein)*
2. *"Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat". (Winston Chuchill)*
3. *"Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menajdi lebih bijaksana daripada sebelumnya". (Kahlil Gibran).*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahakan untuk:

1. *Kedua orang tua tercinta, Ibu Endah dan Bapak Sutrisno yang selalu memberi dukungan, arahan, kasih sayang dan doa untuk keberhasilanku.*
2. *Adik-adikku tersayang, dan teman-teman yang selalu memberikan doa serta dukungan dalam peyelesaian skripsi ini*
3. *Almamaterku UNNES*

SARI

Kristanti, Cresentia Ella. 2015, *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Partono Thomas, MS.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga.

Kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan praktik kerja industri dan lingkungan keluarga yang baik. Hasil observasi awal di SMK PL Tarcisius 2 Semarang diperoleh data bahwa hanya sekitar 44,6% lulusan yang sudah bekerja. Angka tersebut masih jauh dari angka lulusan SMK yang ideal yaitu antara 80-85%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga secara simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PL Tarcisius 2 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang sebanyak 63 siswa, dan karena populasi penelitian kurang dari 100, maka pengambilan sampel ini diambil dari seluruh populasi siswa yang ada. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y), praktik kerja industri (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda.

Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan ada pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 43,6%. Secara parsial pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 34,93% dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 11,36%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri agar perlu ditingkatkan lagi mengenai aspek sikap siswa dalam bekerja. Selain itu, sebaiknya suasana rumah yang tenang dan tentram agar dapat diwujudkan dalam lingkungan keluarga guna mendorong siswa untuk siap bekerja. Perlu adanya penelitian lanjutan guna mengungkap variabel-variabel lain yang dominan selain yang diteliti dalam penelitian ini, untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK PL Tarcisius 2 Semarang.

ABSTRACT

Kristanti, Cresentia Ella. 2015, *The Effect of On The Job Training, and Family Environment on Job Readiness of The Students Class XII Competence Accounting Expertise PL Tarcisius 2 Semarang Academic Year 2014/2015. Undergraduate Thesis.* Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Adviser Dr. Partono Thomas, MS.

Keywords: Job Readiness, On The Job Training, Family Environment.

Student work readiness can be improved through implementation on the job training, and good family circles. Result of preliminary observations in SMK PL Tarcisius 2 Semarang data showed that only about 44,66% graduates were already working. The figure is still far from the ideal vocational graduates is between 80-85%. The purpose of this study was to determine the effect of on the job training and family environment simultaneously and partially on job readiness class XII comptence accounting expertise SMK PL Tarcisius 2 Semarang.

The population in this study were students of class XII SMK Competence Accounting Expertise PL Tarcisius 2 Seamrang many as 63 students. And because the study population is less than 100, then the sample is taken from the entire population of student there. The variables that were examined in this study were job readiness (Y), on the job training (X_1), and family environment (X_2).This research is a quantitative. Data collection methods with a questionnarires. The data analysis technique used is decriptive analysis percentage and multiple regression analysis.

Results of regression analysis simultaneous showed no effect of on the job training and family environment job readiness by 43,6%. Partially on the job training influence on job readinnes at 34,93%and the influence of family environment on job readiness by 11,36%. Based on the results og this study concluded that on the job training and family environment influence simultaneously and partially to job readiness class XII comptence accounting expertise SMK PL Tarcisius 2 Semarang. On the job training implementation thet need to be improved on this aspect of the students attitude in work. In addition, the atmosphere should be calm and peaceful home that is embodied in a family environment to encourage students to be ready to work. The need for further research to uncover other variables dominant than those examined in this study, to further enhance stusents job readiness SMK PL Tarcisius 2 Semarang.

PRAKATA

Segala puji dan syukur bagi Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015"

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak lepas dari bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, selaku Rektor Univeristas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan pengesahan kelulusan.
2. Dr. Wahyono, M. M. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan pengesahan kelulusan.
3. Dr. Ade Rustiana M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang , yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dr. Partono Thomas, MS, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ahmad Nurkhin, SPd., M.Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sandy Arif, S.Pd., M.Sc., selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. HJ. Rusyadi, M.Pd., selaku Kepala SMK PL Tarcisius 2 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru SMK PL Tarcisius 2 Semarang yang telah bersedia memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penelitian ini.
9. Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang atas kerjasama dan kesediannya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan dukungannya. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian yang bisa penulis sampaikan dalam prakata ini, semoga skripsi yang telah penulis susun ini bermanfaat bagi bnayak pihak.

Semarang, 27 Juli 2015

Cresentia Ella Kristanti

NIM 7101411115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

SARI ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

PRAKATA ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 10

1.3. Tujuan Penelitian 11

1.4. Manfaat Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**

2.1. Kajian Teori 15

2.1.1. Teori Behavioristik 15

2.1.2. Teori Kognitif 16

2.1.3. Teori Sekolah dan Integrasi Sosial 17

2.2. Kesiapan Kerja 18

2.2.1. Pengertian Kesiapan 18
2.2.2. Prinsip Kesiapan 19
2.2.3. Aspek Kesiapan 20
2.2.4. Pengertian Kerja 21
2.2.5. Pengertian Kesiapan Kerja 23
2.2.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja 24
2.2.7. Ciri-ciri Kesiapan Kerja 28
2.3. Praktik Kerja Industri (Prakerin) 30
2.3.1. Pengertian Prakerin 30
2.3.2. Tujuan Prakerin 32
2.3.3. Mentoring dan Evaluasi Praktik Kerja Industri 33
2.3.4. Manfaat Prakerin 36
2.4. Lingkungan Keluarga 38
2.4.1. Pengertian Lingkungan Keluarga 38
2.4.2. Indikator Lingkungan Keluarga 40
2.4.3. Fungsi Keluarga 42
2.5. Penelitian Terdahulu 46
2.6. Kerangka Berfikir 48
2.7. Pengembangan Hipotesis 51
BAB III METODE PENELITIAN 53
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 53
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 54
3.2.1. Populasi Penelitian 54
3.2.2. Teknik Penarikan Sampel Penelitian 54
3.3. Variabel Penelitian 55

3.3.1. Variabel Dependen 56
3.3.2. Variabel Independen 57
3.4. Metode Pengumpulan Data 60
3.5. Uji Instrumen Penelitian..... 61
3.5.1. Uji Validitas 61
3.5.2. Uji Reliabilitas..... 67
3.6. Metode Analisis Data 68
3.6.1. Metode Aanalisis Deskriptif..... 68
3.6.1.1. Kategori Variabel Kesiapan Kerja 69
3.6.1.2. Kategori Variabel Praktik Kerja Industri 70
3.6.1.3. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga 71
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 71
3.6.2.1. Uji Normalitas 71
3.6.2.2. Uji Multikoliniearitas 73
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas 73
3.6.3. Metose Analisis Regresi Berganda 74
3.6.4. Uji Hipotesis..... 75
3.6.4.1. Uji F (Uji Simultan) 75
3.6.4.2. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)..... 75
3.6.4.3 Uji t (Uji Parsial) 76
3.6.4.4 Koefisien Determinasi Parisal (r^2) 77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 79
4.1. Hasil Penelitian 79
4.1.1. Analisis Deskriptif..... 79
4.1.1.1. Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja (Y) 79

4.1.1.2. Analisis Deskriptif Praktik Kerja Industri (X_1)..... 81

4.1.1.3. Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga (X_2)..... 82

4.1.2. Uji Asumsi Klasik 83

4.1.2.1. Uji Normalitas 83

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas 85

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas 86

4.1.3. Uji Hipotesis..... 87

4.1.3.1. Uji Hipotesis Secara Simultam (Uji F) 87

4.1.3.2. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)..... 88

4.1.3.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) 89

4.1.3.4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)..... 90

4.2. Pembahasan 92

4.2.1. Pengaruh positif antara praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 92

4.2.2. Pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015..... 95

4.2.3. Pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015..... 97

5.1. BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan..... 101

5.2 Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN 108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012-2014 (persen)..... 4

Tabel 1.2 Data Alumni SMK PL Tarcisius 2 Semarang 2014 6

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan dengan Penelitian 46

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 54

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y) 62

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Praktik Kerja Industri (X_1)..... 64

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X_2)..... 65

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja (Y)..... 67

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Praktik Kerja Industri (X_1) 67

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X_2) 68

Tabel 3.8 Kriteria Variabel Kesiapan Kerja (Y) 70

Tabel 3.9 Kriteria Variabel Praktik Kerja Industri (X_1)..... 70

Tabel 3.10 Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)..... 71

Tabel 4.1 Deskiptif Statistik Kesiapan Kerja (Y) 80

Tabel 4.2 Deskripsi Kesiapan Kerja (Y) 80

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Praktik Kerja Industri (X_1) 81

Tabel 4.4 Deskripsi Praktik Kerja Industri (X_1)..... 82

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Lingkungan Keluarga (X_2) 83

Tabel 4.6 Deskripsi Lingkungan Keluarga (X_2) 83

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas 84

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas 85

Tabel 4.9 Hasil Uji Park..... 86

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)..... 87

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 88

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t) 89

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara observasi awal 109

Lampiran 2 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen 111

Lampiran 3 Uji Coba Instrumen 113

Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen 119

Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen 120

Lampiran 6 Reliabilitas dan validitas skala kesiapan kerja 124

Lampiran 7 Reliaibilitas dan validitas skala prakerin 130

Lampiran 8 Reliabilitas dan validitas skala lingkungan keluarga 134

Lampiran 9 Kisi-kisi Angket Penelitian 138

Lampiran 10 Angket Penelitian 140

Lampiran 11 Daftar Nama Responden Penelitian 145

Lampiran 12 Tabulasi Data Hasil Penelitian Kesiapan Kerja 147

Lampiran 13 Tabulasi Data Hasil Penelitian Prakerin 150

Lampiran 14 Tabulasi data Penelitian Lingkungan Keluarga 153

Lampiran 15 Analisis Deskriptif Persentase 156

Lampiran 16 Gambar P-Plot 158

Lampiran 17 Gambar Scatterplot 159

Lampiran 18 Hasil Analisis Regresi Berganda 160

Lampiran 19 Surat Ijin Observasi 165

Lampiran 20 Surat Ijin Penelitian 166

Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian Sekolah 167

Lampiran 22 daftar Nama Siswa Kelas XII per Kelas..... 168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses terus menerus untuk mencapai kesempurnaan. Pembangunan di Indonesia mencakup berbagai sektor salah satu diantaranya adalah sektor pendidikan. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya tersebut tidak dapat diabaikan. Program pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Demikian pula produk yang dihasilkan oleh dunia usaha merupakan konsumsi masyarakat luas. Dengan demikian proses pelatihan akan memberi arti pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab.

Dewasa ini, salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, adalah mengenai kesiapan kerja siswa. Namun masih banyak usaha atau bahkan industri yang menolak para pelamar kerja karena keahlian/kompetensinya belum sesuai dengan yang dibutuhkan, serta kesiapan dalam menghadapi dunia kerja masih kurang. Hal ini mengakibatkan masalah pengangguran di Indonesia cukup mengkhawatirkan, seiring dengan bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun, jumlah pengangguran juga semakin meningkat. Hal ini didukung pula oleh Patil, dan M Prabhuswamy dalam penelitiannya yang berjudul *Quality of Work Life-Linkage With Human Resource*

Productivity mengemukakan mengenai kualitas kehidupan kerja dari karyawan adalah suatu pertimbangan penting untuk pengusaha yang tertarik dalam meningkatkan Produktivitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu pentingnya kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan permintaan dari dunia kerja.

Dengan semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumberdaya manusia (SDM) yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, perlu adanya hubungan timbal balik dengan dunia usaha/industri dan lembaga pendidikan baik pendidikan formal, informal maupu nyang dikelola oleh industri itu sendiri.

Oleh sebab itu, masyarakat dalam hal ini generasi muda berharap agar pendidikan dapat menjadi modal bagi bekal untuk hidup dan bisa menghadapi tantangan zaman dan di era persaingan yang ketat sekarang ini, banyak orang tua berharap agar anaknya memperoleh prestasi akademik yang tinggi, menguasai ilmu yang menyeluruh (IPTEK) sehingga terjamin sukses dalam kehidupannya. Bahkan pemerintah sendiri saat sekarang mempunyai perhatian yang begitu besar terhadap sekolah, khususnya sekolah kejuruan yang dianggap sebagai sekolah khusus untuk menciptakan tenaga kerja bagi kebutuhan masyarakat (Suwati, 2008:31).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mengacu pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan kesiapan siap kerja pada

siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya.

Selain itu di dalam PP No. 29 tahun 1990 Pasal 3 ayat (2) tentang Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini sejalan dengan kebijakan *link and macth* yang dicanangkan pada dasarnya merupakan cara memandang bahwa pendidikan bagian integral dari kehidupan masyarakat, oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis, selaras dengan aspirasi kebutuhan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Para siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan umumnya didasari dari adanya ketertarikan dan didorong oleh kebutuhan dan keinginan untuk memperoleh pendidikan serta keahlian, dengan harapan cepat mendapatkan pekerjaan. Bekerja setelah lulus sekolah merupakan hal yang wajar karena dengan bekerja dapat membantu diri sendiri maupun keluarga. Sebab itu, keberadaan sekolah kejuruan diharapkan mampu mendidik para siswanya dan melahirkan lulusan yang mempunyai SDM yang memiliki kesiapan kerja serta mampu menerapkan keahliannya dalam dunia kerja nantinya untuk bersaing dalam menghadapi dunia kerja. Sekolah kejuruan memang seharusnya selalu

mempunyai inovasi dan kreatif menghadapi kondisi kehidupan masyarakat agar dapat secara langsung mengadopsinya sebagai bagian kerangka pembelajaran sehingga proses pembelajaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Suwati, 2008:52).

Dari uraian di atas mengenai konsep pendidikan kejuruan, secara jelas nampak terdapat kaitan yang sangat erat antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia kerja. Namun, masalah pengangguran dewasa ini merupakan salah satu masalah yang serius dan erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Bukan hanya berkaitan erat dengan pendidikan, melainkan erat kaitannya dengan kemajuan dan kemakmuran suatu Negara. Berikut ini adalah data mengenai jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012-2014 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	**2012**		**2013**		**2014**
	Februari	**Agustus**	**Februari**	**Agustus**	**Februari**
SD ke bawah	3,59	3,55	3,51	3,44	3,69
Sekolah Menengah Pertama	7,76	7,75	8,17	7,59	7,44
Sekolah Menengah Atas	10,41	9,63	9,39	9,72	9,10
Sekolah Menengah Kejuruan	9,50	9,92	7,67	11,21	7,21
Diploma I/II/III	7,45	6,19	5,67	5,95	5,87
Universitas	6,90	5,88	4,96	5,39	4,31
Jumlah	**6,24**	**6,07**	**5,82**	**6,17**	**5,70**

Sumber : Dokumen Badan Pusat Statistik Nasional, diakses 2014

Masih tingginya angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan berdasarkan dari tabel di atas, mengindikasikan bahwa tingkat penyerapan angkatan kerja dari lulusan jenjang sekolah menengah kejuruan masih

kurang. Adapun lembaga pendidikan yang dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian serta kualifikasi yang dibutuhkan dalam persaingan dunia kerja yaitu sekolah kejuruan yang memperhatikan mutu pendidikannya.

SMK PL Tarcisius 2 Semarang merupakan sekolah kejuruan yang memberikan kesempatan bagi siswa lulusan SMP untuk melanjutkan pendidikannya serta mendapatkan keahlian sesuai dengan yang diinginkannya. Pada penelitian ini, yang akan menjadi perhatian penulis adalah Kompetensi Keahlian Akuntansi. Di SMK PL Tarcisius 2 Semarang sendiri terdapat 1 Kompetensi Keahlian (Jurusan) yaitu Akuntansi. Di Jurusan Akuntansi sendiri dibagi menjadi 2 Konsentrasi yaitu: Perpajakan dan Komputer. Mutu pendidikan dari SMK PL Tarcisius 2 Semarang yaitu dengan memperhatikan mutu pendidikannya mulai dari input pendidikan, proses pendidikan sampai kepada hasil yang telah dicapai.

SMK PL Tarcisius 2 Semarang berusaha untuk melahirkan SDM yang memiliki kesiapan kerja dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya, dan mampu bersaing di era global sekarang ini. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari fenomena lulusan SMK PL Tarcisius 2 Semarang yang daya serapnya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Alumni SMK PL Tarcisius 2 Semarang
Tahun Lulus 2014

Kelas/Keterangan	Bekerja	Kuliah	Belum Bekerja/Lain-lain	Jumlah seluruh siswa
XII A (Perpajakan)	10	3	13	26
XII B (Perpajakan)	8	-	16	24
XII C (Komputer)	11	1	8	20
XII D (Komputer)	12	3	7	22
Jumlah	**41**	**7**	**44**	**92**
Persentase (%)	**44,6**	**7,6**	**47,8**	**100**

Sumber : BKK SMK PL Tarcisius 2 Semarang

Berdasarkan 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa hanya sekitar 44,6% lulusan SMK PL Tarcisius 2 Semarang yang telah bekerja. Angka tersebut masih jauh dari angka lulusan SMK yang ideal secara nasional yaitu antara 80-85%. Banyaknya lulusan yang belum dapat terserap oleh dunia kerja dikarenakan tingkat kesiapan kerja lulusan masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dalam Presentase lulusan siswa yang belum bekerja/lain-lain yaitu sebesar 47,8%. Dalam presentase tersebut, berdasarkan wawancara dengan guru BK dikatakan bahwa siswa yang bersangkutan masih belum bekerja, ada pula yang memilih untuk menikah, dan siswa lainnya belum diketahui apakah mereka bekerja atau belum.

Hal tersebut disebabkan karena belum mengisi data lulusan di sekolah, dikarenakan masalah administrasi yang belum terselesaikan, sehingga siswa belum berani ke sekolah lagi setelah lulus. Meskipun dalam presentase lulusan SMK PL Tarcisius 2 terdapat 44,6% yang telah bekerja, namun masih banyak lulusan yang bekerja di luar bidang yang mereka dapat sewaktu SMK. Hal ini

menunjukkan kesiapan kerja siswa SMK PL Tarcisius 2 belum sesuai yang diharapkan.

Salah satu solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menciptakan lulusan SMK yang berkompeten serta siap kerja dengan membentuk Pendidikan Sitem Ganda (PSG). Bentuknya yaitu melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Dengan adanya kerjasama dengan dunia industri melalui pelaksanaan Prakerin, akan mendorong kualitas lulusan (SDM) yang dihasilkan oleh sekolah tersebut.

Dalam kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin), dimana pada saat tersebut anak harus menghadapi suasana di lingkungan kerja yang sesungguhnya harus dijalani di dalam kehidupan nyata (Suwati, 2008:57). Tujuan penyelenggaraan Prakerin ini adalah mempersiapkan kemampuan siswa agar pada saatnya nanti dapat terjun ke dunia kerja dengan professional, tidak kaget dalam artian mampu beradaptasi karena sudah mendapat pengalaman sebelumnya dalam Praktek Kerja Industri.

Menurut Suwati (2008:50) Untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak didik secara profesional, sebagai konsekuensi atas proses pembelajaran menyeluruh, maka sekolah harus menciptakan sebuah network yang benar-benar mewakili tujuan pembelajaran kejuruan. Eksistensi network ini tidak lain adalah sebagai wahana bagi anak didik untuk mengaktualisasikan segala kemampuan dirinya. Pengembangan network diarahkan untuk menciptakan interaksi mutuaslisme antara sekolah, anak didik dan masyarakat.

Praktik Kerja Industri sangat diharapkan dapat menunjang kesiapan siswa di dalam bekerja. Oleh karena itu Pelaksanaan dalam Praktik Kerja Industri berpengaruh pada kesiapan kerja siswa nantinya. Namun masalah yang perlu diperhatikan adalah mengenai lulusan dari SMK PL Tarcisius 2 Semarang yang belum terserap secara optimal ke dunia kerja, padahal Program Praktik Kerja Industri sudah dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum SMK.

Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh banyak hal selain Praktik Kerja Industri, diantaranya seperti Lingkungan Keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil ysng memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya (Syarbini, 2014:v). Banyak hasil penelitian mengisyaratkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam keluarga dengan karakter anak sesungguhnya di masa depan.

Penanaman karakter yang dimulai sejak dini kepada anak ini, pada akhirnya akan menjadi budaya (karakter sesungguhnya) dan akan selalu dipegang teguh oleh mereka sampai akhir hayatnya. Keadaan keluarga mempengaruhi individu siswa, banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individual, seperti kultur dalam keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara kedua orangtuanya bekerja, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan, dan lain-lain (Hamalik, 2014:182).

Dalam lingkungan keluarga, sikap orang tua dari tiap-tiap keluarga berlainan satu sama lain. Walgito (2005:216-217) mengungkapkan:

> "Sikap otoriter orang tua menyebabkan anak mempunyai sifat submisif, anak tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat kesalahan, anak menjadi anak penurut, anak kurang atau tidak mempunyai tanggungjawab. Pada sikap demokratik hubungan anak dengan orang tua harmonis. Anak dengan orang tua saling dapat bertukar pendapat, anak mempunyai respek terhadap orang tua. Anak dekat dengan orang tua, dan karenanya anak tidak segan meminta nasihat kepada orang tua apabila anak menghadapi masalah".

Selain itu, dikemukakan pula oleh Shochib (2000:8):

> "Betapa pentingnya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga yang dihayati oleh semua anggotanya sehingga mereka merasa tenang dan tenteram hidup dalam keluarga. Dan "kehadiran" orang tua tetap dirasakan secara "utuh", terutama oleh anak-anak, sehingga memungkinkan adanya rasa kebersamaan. Selain itu, perlu adanya situasi yang dihayati bersama sehingga ada kemudahan dari orang tua untuk mengaktifkan anak-anak melalui nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku."

Maka pentingnya keluarga yang merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadiannya untuk mendukung kesiapan kerja siswa merupakan hal yang harus diperhatikan pula.

Dengan adanya program Praktek Kerja Industri siswa dapat belajar langsung tentang kondisi riil dari dunia kerja yang sesungguhnya. Serta Lingkungan keluarga yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter anak agar siap menghadapi dunia kerja. Maka semakin efektif program Praktek Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga, akan berdampak pada semakin tingginya tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya.

Penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja siswa SMK dilakukan oleh Sulistyarini (2012), perbedaan penelitian ini terletak pada susunan variabel

bebasnya yaitu Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri, serta Tempat Penelitian di SMK Negeri 1 Tempel.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Firdaus (2012), perbedaan penelitian ini terletak pada susunan variabel bebasnya yaitu Unit Produksi, Prakerin, dan Dukungan Keluarga, serta Tempat Penelitian di SMK Hulu Sungai Utara. Sedangkan dalam penelitian Purnaningdian (2012), perbedaan tersebut terletak pada susunan variabel bebas yaitu Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Minat Berwirausaha, serta Tempat Penelitian di SMK Negeri 1 Batang.

Berdasarkan Penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi dengan susunan variabel bebasnya yaitu Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga di SMK PL Tarcisius 2 Semarang. Maka dari itu peneliti memberi judul penelitan ini yaitu: **PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PL TARCISIUS 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?

2. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4.1 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan dalam belajar mengajar, khususnya mengenai kegiatan Praktik Kerja Industri dan lingkungan keluarga dalam kesiapan kerja siswa .

1) Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dirwanto (2008) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Ma'aruf. Dimana penelitian tersebut, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi belajar, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan dan temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.
2) Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Valid (2012) mengenai kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yang terdiri dari praktik kerja industri dan lingkungan keluarga. Sedangkan pada penelitian Valid menggunakan 2 variabel independen yaitu pengalaman praktik kerj aindustri dan lingkungan keluarga.

b. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan kontribusi bagi:

1. Siswa

a) Memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa pentingnya Prakerin dan lingkungan keluarga mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa;
b) Meningkatkan kesadaran dalam diri siswa, bahwa merekalah calon sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mau untuk selalu belajar dan berlatih.

2. Guru

Memberikan masukan kepada guru akuntansi dalam hubunganya dengan penyampaian materi dan peningkatan dorongan dalam diri siswa agar dapat mengacu pada tujuan pembelajaran yang dicapai, dengan harapan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

3. Orang Tua

Memberikan pengertian bagi orang tua agar mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga dapat mendukung anak dalam belajar dan mampu menghadapi dunia kerja.

4. Sekolah

Meningkatkan kualitas belajar mengajar dan bekerja sama dengan masyarakat melalui dunia industri dalam kaitannya dengan Praktik Kerja Industri.

c. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Behavioristik

Dikemukakan dalam Dalyono (2012:30) bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran *(reward)* atau penguatan *(reinforcement)* dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya. Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar.

Skinner dalam Supratiknya (2006:319-320) menyatakan bahwa dalam menganalisis tingkah laku orang awam biasanya mengatribusikan suatu peranan kausal pada lingkungan untuk sejumlah tingkah laku tertentu dan bukan untuk tingkah laku lainnya. Analisis tentang tingkah laku berdasarkan hubungan sebab akibat, di mana sebab-sebab itu sendiri bersifat dapat dikontrol, yakni stimulus-stimulus, deprivasi-deprivasi, dan seterusnya.

Pendekatan Skinner didasarkan pada asumsi bahwa tingkah laku itu teratur, dan bahwa tujuan utama kita ialah mengontrolnya. Kontrol ini paling baik dapat dicapai dengan menemukan hubungan-hubungan yang taat asas antara variabel-variabel bebas atau masukan-masukan ke dalam organisme dengan variabel-variabel tergantung atau keluaran-keluaran dari organisme, dan kemudian

mengontrol tingkah laku yang mengikutinya dengan memanipulasikan masukan-masukan yang sama itu (peristiwa-peristiwa lingkungan) sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu keluaran tertentu (respon). Ia mengemukakan bahwa proses evolusi membentuk tingkah laku-tingkah laku spesies yang bersifat bawaan sama seperti tingkah laku-tingkah laku individu yang dipelajari dibentuk oleh lingkungan.

Teori belajar Thorndike disebut *"connectionism"* karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Dikemukakan pula oleh Thorndike dalam Dalyono (2012:31) *"Law of Readiness":* Jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan.

2.1.2 Teori Kognitif

Menurut pendapat para ahli jiwa aliran kognifis, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *"insight"* untuk pemecahan masalah. Suatu konsep yang penting dalam psikologi Gestalt (Dalyono, 2012: 35-36) adalah tentang *"insight"*, yaitu pengamatan/pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Menurut pandangan Gestaltis, semua kegiatan belajar menggunakan insight atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan-hubungan antara bagian dan keseluruhan.

Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berasal di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan ynag telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif (Rifa'i, 2011:128).

J. Bruner mengemukakan pendapatnya dalam Dalyono (2012:42), bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada tingkat permulaan pengajaran hendaknya dapat diberikan melalui cara-cara yang bermakna, dan makin meningkat ke arah yang abstrak. Dalam mengembangkan program pengajaran yang lebih efektif untuk anak muda ialah dengan mengkoordinasikan mode penyajian bahan dengan cara di mana anak dapat mempelajari bahan itu, yang sesuai dengan tingkat kemajuan anak. Tingkat-tingkat kemajuan anak dari tingkat reprsentasi sensory *(enactive)* ke represntasi konkret *(iconic)* dan akhirnya ke tingkat representasi yang abstrak *(symbolic)*.

2.1.3 Teori Akademik dan Integrasi Sosial

Dikemukakan oleh Tinto dalam Mannan (2007:147-148) bahwa siswa yang masuk ke lembaga pendidikan tinggi dengan berbagai faktor, diantaranya latar belakang keluarga dan masyarakat, pengalaman pendidikan dan prestasi, keterampilan serta nilai orientasi. Karakteristik dari latar belakang tersebut dan

faktor dari individu mengembangkan harapan pendidikan dan komitmen, yang masing-masing membawa siswa ke universitas atau perguruan tinggi. Sebagai anggota dari masyarakat, siswa berinteraksi dengan sekolah dan sistem sosial sekolah. Konsep umum dari Tinto adalah tingkat dari integrasi siswa ke dalam sosial (masyarakat) dan sistem sekolah pada perguruan tinggi, yang menentukan ketekunan siswa atau putus sekolah.

Tinto dalam Taylor (2009:2-3) mengamati bahwa lebih dari 75% dari seluruh siswa putus sekolah karena kesulitan yang berhubungan dengan kurangnya kesesuaian antara sekolah dengan keterampilan sosial dan minat siswa, sedangkan 25% putus sekolah dikarenakan kegagalan dalam sekolah. Integrasi sekolah dan integrasi sosial siswa yang terdaftar pada program perkembangan diperlukan untuk mencapai tujuan dari komitmen individu oleh siswa dan komitmen kelembagaan oleh perguruan tinggi. Kedua tujuan komitmen dan komitmen kelembagaan tersebut memainkan peran penting ketika siswa memutuskan apakah mereka melanjutkan pendidikan atau tidak. Tinto lebih lanjut menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketekunan siswa atau putus sekolah selama tahap awal dari kegiatan sekolah bisa sangat berbeda dari orang-orang yang mempengaruhi ketekunan atau putus sekolah selama tahun-tahun berikutnya.

2.2 Kesiapan Kerja

2.2.1 Pengertian Kesiapan

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan

sesuatu" (Chaplin, 2006:419). Sedangkan menurut Hamalik (2007:94) "kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional".

Menurut Slameto (2010:113) "kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk mempersiapkan diri baik secara mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan tujuan kegiatan tertentu.

Menurut Dalyono (2012:52) setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik.

2.2.2 Prinsip Kesiapan

Proses belajar dipengaruhi kesiapan siswa. Yang dimaksud kesiapan *(readiness)* ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Thorndike dalam Slameto (2010:114) "kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya, ini menurut belajar asosoatif".

Prinsip-prinsip *readiness* (kesiapan) :

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempenharuhi)
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan

2.2.3 Aspek Kesiapan

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu ynag diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Menurut Slameto (2010:115) aspek-aspek kesiapan terdiri dari:

1. Kematangan *(maturation)*

   Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembnagan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi diferensisasi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matang tidak akan memberi hasil.

2. Kecerdasan

   Menurut J Piaget dalam Slameto (2010:115) perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

   a. *Sensori motor period* (0-2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflektersebut belum terkoordinasi. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

b. *Preoperational period* (2-7 tahun)\

Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek ynag sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.

c. *Concrete operation* (7-11 tahun)

Pikiran anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah (internal action), dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis (*logical operational system)*.

d. *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek ynag konkret serta ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan), dapat mengorganisasikan sitausi/masalah, dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah.

2.2.4 Pengertian Kerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:554) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.

Sependapat dengan Anoraga (2014:11) “Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermaam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya.” Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.

Menurut B. Renita dalam Sulistyarini (2012: 17) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Menurut Dr. May Smith dalam Anoraga (2009:12), tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti bekerja.

Berdasarkan beberapa pengertian kerja di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.2.5 Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan. Anoraga (2009:125) mengemukakan "kerja merupakan hal yang mendasar dan dibutuhkan manusia. Untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja, faktor-faktor yang perlu diperhakan adalah pandangan seseorang terhadap arti kerja, etos kerja, motivasi kerja, disiplin serta efisiensi kerja, karier kerja, profesionalisme kerja dan keselamatan kerja." Oleh karena itu, hal-hal tersebut di atas menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam kesiapan kerja seorang siswa.

Kuswana (2013:85) mengemukakan bahwa "Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan". Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kematangan kondisi mental, dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju, dan haus bisa menyesuaikan diri di dunia kerja.

Selain itu, Yanto (2006:15) mengemukakan pula:

> "Kesiapan kerja peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kematangan siswa, kreativitas siswa, minat, bakat intelegensi, kemandirian penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, kelengkapan peralatan, sarana prasarana sekolah, peran masyarakat, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja".

Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan DUDI menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan daripendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengankebijakan *link and match*, mengharapkan supaya program pendidikan kejuruan itudilaksanakan di dua tempat.Sebagian program pendidikan dilaksanakan disekolah, yaitu teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lainnya dilaksanakan didunia kerja, yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*.

Mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan sebagainya.

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian dari kesiapan kerja yaitu keseluruhan kondisi seseorang meliputi kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari pengetahuan dan pengalamannya sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan.

2.2.6. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Sukardi dalam Alvia (2014:27-31) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktir yang bersumber dari dalam diri individu, diantaranya:
    a. Kemampuan intelegensi

Setiap orang memeiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama dibandingkan dengan yang memiliki taraf intelegensi lebih rendah. Kemampuan intelejensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

b. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, atau suatu kualitas ynag dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui bakat-bakat siswa sedini mungkin untuk mempersiapkan siswa sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

c. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

d. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

e. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

f. Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilihan jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

g. Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

h. Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

i. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

j. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

k. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran di kampus digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

l. Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

m. Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki mahasiswa, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada dan lain-lain.

n. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di kampus atau di luar kampus yang dapat diperoleh dari praktikum, magang maupun kerja praktek.

o. Kemampuan dan keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya berbadan kekar, tinggi dan tampan, keterbatasan fisik misalnya, berbadan kurus dan pendek, penampilan lahiriah misalnya, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

p. Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi misalnya, mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri dan lain-lain.

2. Faktor Sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Disebutkan pula oleh Dirwanto dalam penelitiannya, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK yaitu antara lain motivasi belajar, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan dan temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.

2.2.7. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja, dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menghapi dunia kerja dan mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut Yanto dalam Sulistyarini (2012:23-24), ciri siswa yang telah memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif
   Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal lain, dengan melihat pengalaman orang lain.
b. Mempunyai kemampuan dan kemamuan untuk bekerja sama dengan orang lain
   Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan oranglain.
c. Memiliki sikap kritis
   Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan setelah koreksi tersebut. Mengkritisi disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar sehingga memunculkan ide, gagasan serta inisiatif.
d. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual
   Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap pekerjaan, tanggung jawab akan timbul dalam diri siswa ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
e. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan
   Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat dimulai sebelum siswa masuk kedunia kerja yang didapat daripengalaman Praktik Industri.
f. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembanganbidang keahliannya
   Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, usahayang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidangkeahliannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila siswa memiliki kemampuan yang mencakup aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Untuk pengukuran variabel kesiapan kerja, indikator yang digunakan antara lain: pertimbangan logis dan obyektif, kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, sikap

kritis, keberanian menerima tanggung jawab, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, serta ambisi untuk maju dan berusaha.

2.3 Praktik Kerja Industri (Prakerin)

2.3.1 Pengertian Prakerin

Prakerin adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release, block release*, dan sebagainya. (hubinmas-linkandmatch.blogspot.com)

Hamalik (2007:91) menyatakan bahwa "Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya".

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prakerin merupakan program pendidikan yang dikelola bersama antara SMK dengan dunia industri sebagai bentuk pelatihan utnuk mempersiapkan siswa mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan kerja yang nayata sesuai dengan bidangnya.

Secara umum pelaksanaan program Praktik Kerja Industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus.

Setelah siswa melaksanakan program Praktik Kerja Industri secara khusus siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktek yang berhubungan langsung dengan teknologi. Dan mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam kerja sehingga hal ini siswa dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya memahami sebuah teori saja, namun dapat mengetahui dan memahami seluk beluk dalam kerja di sebuah perusahaan, sehingga dalam masa yang akan datang di saat siswa sudah memasuki dunia kerja tidak mengalami keraguan maupun merasa tidak percaya diri dengan demikian diharapkan dari hasil praktek kerja industri ini siswa dapat pengalaman kerja yang lebih baik

Sekolah harus membentuk network dengan dunia kerja dan dunia kerja seharusnya segera menindaklanjuti kondisi ini dengan berperan aktif dalam mengkondisikan anak didik sebagai profesional berbasis sekolah dan menerapkan manajemen berbasis sekolah. Pembentukan network oleh sekolah dengan para pemegang kendali kegiatan wirausaha atau perusahaan merupakan implementasi dari program pemelajaran di sekolah. Dan, hal ini sekaligus memberikan

kesempatan sekolah menciptakan sebuah kesempatan seluas-luasnya bagi anak didik untuk mempersiapkan diri di dalam keterampilan diri (Suwati, 2008:69).

2.3.2 Tujuan Prakerin

Secara umum tujuan dari praktik kerja industri adalah agar siswa dapat menerapkan, membandingkan antara pengetahuan teori maupun praktik yang didapat selama di sekolah dengan pekerjaan sebenarnya yang ada di lingkungan DU/DI.

Selain itu dari kegiatan praktik kerja lapangan diharapkan dapat membekali siswa untuk lebih meningkatkan pengalaman dan pengetahuan ketrampilannya secara professional sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan taknologi yang berkembang di masyarakat.

Melalui kegiatan prakerin, siswa diharapkan secara tidak langsung sekolah akan mendapatkan umpan balik dari DU/DI dalam meningkatkan mutu tamatan.

Pelaksanaan praktik kerja industri selain untuk membentuk keahlian dibidangnya masing-masing juga diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi siswa terhadap dunia industri setelah prakerin, sehingga setelah bekerja nanti tidak canggung terhadap lingkungan kerja yang baru. Tujuan prakerin pada dasarnya merupakan pemberian kesempatan pada siswa SMK untuk menghayati situasi sebenarnya supaya dapat meningkatkan, memperluas, dan memantapkan ketrampilan kejuruan sebagai bekal memasuki lapangan kerja. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk:

a) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajran kompetensi di luar sekolah (Duni Kerja Mitra). Keterlaksanaan pembelajran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerj, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.

b) Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain.

c) Penumbuhan etos kerja/Pengalaman Kerja

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia Kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadianyang utuh sebagai pekerja. (sugihartono1.wordpress.com)

2.3.3 Mentoring dan Evaluasi Praktik Kerja Industri

Para pembimbing juga bertugas untuk mentoring dan mengevaluasi para siswa di dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri. Secara umum mentoring dan evaluasi digunakan sebagai alat pengendalian/kontrol terhadap suatu proses

pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan program yang diharapkan.

Pengertian dari mentoring adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang disepakati antara sekolah dengan dunia industri. Kegiatan ini sangat penting untuk memantau kinerja para siswa praktikan di dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru pembimbing dapat membuat laporan kepada pihak sekolah. Sedangkan evaluasi itu sendiri yaitu kegiatan untuk mengetahui sejuh mana siswa peserta mencapai tujuan Praktik Industri. Kegiatan evaluasi dilakukan bersama antaraguru pembimbing dan instruktur dari dunia kerja.

Sasaran kegiatan evaluasi adalah tingkat penguasaan pengetahuan keterampilan siswa dalam menjelaskan pekerjaan dan sikap serta perilaku siswa selama menjalani Praktik Industri. Menurut Hamalik (2007:120-126) evaluasi atau penilaian hasil pelatihan meliputi beberapa hal yaitu:

a. Evaluasi aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan mendapat perhatian utama dalam perumusan tujuan pelatihan, dan karena itu mendapat prioritas dalam penilaian. Evaluasi terhadap aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui;

1) penguasaan siswa tentang pengenalan fakta-fakta;
2) tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dan teori;
3) kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan;

4) kemampuan siswa mengkaji (analisis) suatu masalah dan upaya pemecahannya;

5) kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan.

b. Evaluasi aspek keterampilan

Evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa meliputi aspek-aspek kognitif, psikometri, reaktif, dan interaktif.

1) Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yang familier untuk dipecahkan dalam rangka menentukan ukuran ketepatan dan kecepatan melalui latihan-latihan jangka panjang.

2) Aspek ketermapilan psikomotor, menggunakan tindakan terhadap pelaksanaan tugas yang nyata atau yang disimulasikan, berdasarkan kriteria ketepatan, kecepatan, kualitas penerapan secara objektif.

3) Aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan penghematan objektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran.

4) Aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan dan cara-cara berinteraksi, yang dipertunjukkan pada kondisi-kondisi tertentu.

c. Evaluasi aspek sikap

Sikap mengandung beberapa unsur yakni penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran, dan watak.

2.3.4 Manfaat Prakerin

Menurut Hamalik (2007: 92-94) Praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, hal ini perlu bahkan harus dilaksanakan, karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu yakni sebagai berikut:

1) Bagi peserta (siswa)
   a. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilannya dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
   b. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa sehingga hasil pekatihan bertambah luas.
   c. Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah pekerjaan di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
   d. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasya setelah menempuh program pelatihan tersebut.
2) Bagi lembaga pelatihan (sekolah)
   a. Mengembangkan dan membina kerja sama antara lembaga pelatihan dengan organisasi dan manajemen tempat penyelenggaraan praktik tersebut.

b. Lembaga pelatihan berkesempatan menguji tingkat relevansi dan efektivitas program pelatihan serta memperoleh informasi balikan mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan.

c. Tenaga pelatih turut memperoleh pengalamn tertentu dari lingkungan tempat penyelenggaraan praktik.

d. Lembaga pelatihan mendapat bantuan yang sangat bergarga dari organisasi di luar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan.

e. Lembaga pelatihan turut dan berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggara praktik dalam pelaksanaanya

3) Bagi organisasi penyelenggaraan praktik kerja (dudi)

a. Para tenaga di lingkungan organisasi mempunyai kesempatan memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga profesional.

b. Dalam hal-hal tertentu, organisasi atau lembaga tersebut mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan organisasinya.

c. Kehadiran peserta/siswa parktik kerja turut berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk belajar terus.

d. Lembaga bersangktuan secara tak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.

4) Bagi pengembangan program pelatihan

Hasil praktik kerja dan laporan serta hasil penilaian praktik pada gilirannya daapt digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan modifikasi, perbaikan dan peningkatan efsiensi pelatihan untuk masa selanjutnya. Hal ini amat penting ditinjau dari segi penyempurnaan program dan kurikulum pelatihan lebih lanjut.

a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan
b) Memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan *(link and match)* antara sekolah dengan dunia kerja.
c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas.
d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Untuk pengukuran variabel praktik kerja industri, indikator yang digunakan antara lain: aspek pengetahuan (kognitif), Aspek keterampilan (psikomotorik, dan aspek sikap (afektif).

2.4. Lingkungan Keluarga

2.4.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Anak selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan

yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak menurut Poerwadarminta (2014:20) dalam Syarbini. Sementara itu, bagi Abdullah Gymnastiar (2014:21) dalam Syarbini, keluarga adalah sebuah organisasi keil yang di dalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nahkoda dalam biduk rumah tangga. Dialah yang mengarahkan dan mengendalikan ke mana keluarganya akan dibawa. Sedangkan W.A. Gerungan (2014:20) dalam Syarbini berpandangan, keluarga merupakan kelompok kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Di sanalah awal pembentukan dan perkembangan sosial manusia termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial, frame of reference, sense of belongingness, dan lainnya.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan

dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis (Shochib, 2000:17).

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang

2.4.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Slameto (2010:60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga perlu diberdayakan secara serius (Syarbini, 2014:19). Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya.

Menurut Slameto (2010: 60-64) lingkungan keluarga terdiri dari:

1. Cara orang tua mendidik

Peran orang tua dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Dan memberikan bimbingan serta penyuluhan saat anak mengalami kesukaran dalam belajar.

2. Relasi antara anggota keluarga

   Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lain. Hubungan yang baik disertai dengan pengertian dan kasih sayang.

3. Suasana rumah

   Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan susana rumah yang tenang dan tentram. Susana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain.

4. Keadaan ekonomi keluarga

   Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

5. Perngertian orang tua

   Anak belajar perlu mendapat dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnyanya membantu sedapat

mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar Belakang kebudayaan

   Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semnagat anak untuk belajar.

2.4.3 Fungsi Keluarga

Menurut Syarbini (2014:23), fungsi-fungsi keluarga antara lain:

a. Fungsi edukasi

   Fungsi edukasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekadar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarananya, pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan itu.

b. Fungsi proteksi

   Fungsi proteksi maksudnya keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tenteram lahir dan batin sejak anak-anak berada dalam kandungan ibunya sampai mereka menjadi dewasa dan lanjut usia. Perlindungan fisik berarti melindungi

anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan, dan sebagainya. Sedangkan perlindungan mental dimaksudkan agar anggota keluarga memiliki ketahanan psikis yang kuat supaya tidak prustasi ketika mengalami problematika hidup. Ada pun perlindungan moral supaya anggota keluarga mampu menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan mendorong untuk dapat melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai, norma dan tuntutan masyarakat di mana mereka hidup.

c. Fungsi afeksi

Ciri utama sebuah keluarga adalah adanya ikatan emosional yang kuat antara para anggotanya (suami, istri, anak). Dalam keluaraga terbentuk suatu rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, rasa keseikatan dan keakraban yang menjiwai anggotanya. Di sinilah fungsi afeksi keluarga dibutuhkan, yaitu sebagai pemupuk dan pencipta rasa kasih sayang dan cinta antara sesama anggotanya.

d. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga terkait erat dengan tugas mengantarkananak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas. Karaena bagaimana pun, anak harus diantarkan pada kehidupanberkawan, bergaul dengan famili, bertetangga dan menjadi warga masyarakat di lingkungannya.

e. Fungsi reproduksi

Keluaraga sebagai sebuah organisma memiliki fungsi reproduksi, di mana setiap pasangan suami istri yang diikat dengan tali perkawinan yang syah dapat memberi keturunan yang berkualitas, sehingga dapat melahirkan anak sebagai keturunan yang akan mewarisi dan menjadi penerus tugas kemanusiaan.

f. Fungsi religi

Keluarga mempunyai fungsi religius. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekadar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk ynag diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdi kepada Allah, menuju ridla-Nya.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi bertujuan agar setiap keluarga meningkatkan taraf hidup yang tercerminkan pada pemenuhan alat hidup seperti makan, minum, kesehatan, dan sebagainya yang menjadi prasyarat dasar dalam memnuhi kebutuhan hidup sebuah keluarga dalam perpektif ekonomis. Tidak saja kemampuan dalam usaha ekonomi produktif untuk memperoleh pendapatan keluarga guna memnuhi kebutuhan hidup, tapi termasuk di dalamnya mengenai

kepengaturan diri dalam mempergunakan sumber-sumber pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dengan cara yang efektif dan efisien.

h. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan peran keluarga menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, hangat dan penuh gairah bagi setiap anggota keluarga untuk dapat menghilangkan rasa keletihan. Keluarga yang diliputi suasana akrab, ramah, dan hangat di antara anggota-anggotanya, akan terbangun hubungan antar anggota keluarga yang bersifat saling mempercayai, bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai.

i. Fungsi Biologis

Dalam kehidupannya, manusia memiliki berbagai kebutuhan, salah datunya yang cukup vital adalah kebutuhan biologis. Maka untuk memenuhi kebutuhan biologis ini, keluarga menyandang fungsi biologis. Fungsi biologis keluarga berhubugan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarganya.

j. Fungsi Transformasi

Fungsi transformasi adalah berkaitan dengan peran keluarga dalam hal pewarisan tradisi dan budaya kepada generasi setelahnya, baik tradisi baik maupun buruk.

Untuk pengukuran variabel lingkungan keluarga, indikator yang digunakan antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan dengan Penelitian

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
1	Emi Prabawati Dwi Sulistyarini (2012)	*Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*	terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama sebesar 38,90% dan parsial untuk Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar 20,10% sedangkan untuk Praktik Kerja Industri sebesar 33,80%.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti Praktik Kerja Industri, dan Kesiapan Kerja, sedangkan yang membedakan adalah variabel bebas lain yaitu Lingkungan Keluarga dan tempat penelitian.
2	Yanuar Mipalas Valid dan Abdullah Taman (2012)	*Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta.*	terdapat pengaruh signifikan secara bersama sama sebesar 26,5% dan parsial untuk Pengalaman Praktik Industri sebesar 21,2% sedangkan untuk Prestasi Belajar sebesar 14,5%.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti Praktik Kerja Industri, dan Kesiapan Kerja, sedangkan yang membedakan adalah variabel bebas lain yaitu Lingkungan Keluarga dan tempat penelitian.
3.	Zamzam Zawawi Firdaus (2012)	*Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Hulu Sungai Utara*	terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama sebesar 50,1% dan parsial untuk Penagalaman Praktik Kerja Industri sebesar 39,8% sedangkan untuk Dukungan Keluarga sebesar 8,8%	Persamaannya adalah sama-sama meneliti Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Kerja, sedangkan yang membedakan adalah tempat penelitian.

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
4.	Khawaja Fawad Latif (2012)	*An Integrated Model of Training Effectiveness and Satisfaction With Employee Development Interventions*	Penelitian ini mengemukakan bahwa pelatihan karyawan tidak hanya terkait dengan hasil bisnis membaik tetapi juga merupakan faktor kuat dalam membentuk sikap karyawan. Ini menciptakan motivasi untuk meningkatkan perilaku diskresioner dan kepuasan dengan pengembangan karir yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kepuasan kerja	Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai pelatihan yang akhirnya mengarah pada peningkatan kepuasan kerja, sedangkan yang membedakan adalah variabel bebas lainnya yaitu Lingkungan Keluaraga dan tempat penelitian.
5.	Angela C. Wolff, Sandra Regan, Barbara Pesut, and Joyce Black (2010)	*Ready for What? An Exploration of the Meaning of New Graduate for Practice*	Arti kesiapan dari lulusan memiliki kemampuan dasar yang umum dan kemampuan khusus dalam pekerjaannya. Lulusan mampu memberikan pelayanan yang aman bagi klien, menjaga dan sesuai kemampuan sesuai dengan realitas saat ini. Yang dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan kebutuhan di dunia kerja.	Persamaannya adalah sama sama-sama meneliti mengenai kesiapan kerja dari lulusan, sedangkan yang membedakan adalah variabel-variabel bebas yaitu Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga dan tempat Penelitian.

2.6 Kerangka Berfikir

Dewasa ini, dengan semakin berkembangnya jaman dituntut pula SDM yang semakin berkualitas. Oleh sebab itu, generasi muda sebagai penerus diharapkan mampu mempersiapkan dirinya dalam menghadapi dunia kerja yang nyata dengan memberikan segala pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pencari tenaga kerja akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal itu merupakan investasi yang besar. Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang berguna agar calon tenaga kerja mampu mengikuti setiap kemajuan dari pengetahuan dan tidak ketinggalan informasi tentang perkembangan teknologi yang setiap hari terus berganti.

Disamping itu tenaga kerja yang siap pakai juga mempunyai kemandirian yang tinggi pula. Tanpa memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemandirian yang tinggi, akan sangat sulit bagi calon tenaga kerja untuk dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain dalam mencari lapangan pekerjaan, apalagi dunia kerja sekarang ini. Peningkatan kemandirian, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Praktik Kerja Industri yang merupakan bagian kurikulum SMK.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja. Peneliti mengambil dua faktor yang diduga dibutuhkan dalam kesiapan kerja siswa SMK, yaitu Praktik Kerja Industri, dan lingkungan keluarga. Pelaksanaan

Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam siswa bekerja. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan serta peneltian-penelitian terdahulu, Praktik Kerja Industri dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Pengalaman siswa yang didapat dari kegiatan praktik kerja industri dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa selama dan setelah kegiatan tersebut berlangsung.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik kerja industri, dilihat dari pengetahuan yang didapat selama prakerin berlangsung, siswa mendapatkan pengetahuan mengenai kondisi kerja secara riil yang belum pernah didapatkannya saat di sekolah. Mereka juga dihadapakan pada permasalahan kerja yang harus mereka pecahkan, dimana pengetahuan dan keterampilan mereka diuji secara tidak langsung. Mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dan kemampuan serta keterampilan kerja yang semakin meningkat. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya Praktik Kerja Industri mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja sesuai dengan perkembangan jaman sekarang ini.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah lingkungan keluarga. Hasil penelitian Firdaus (2012) menyatakan bahwa sebagaian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Dimana suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Dan sangat disarankan orang tua siswa meningkatkan dukungannya baik secara moral dan finansial bagi anak-anaknya.

Lingkungan keluarga tanpa disadari sangat berpengaruh pada kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak, dimana perilaku, dan sikap anak terbentuk dari apa yang diajarkan oleh orang tua. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri anak di masa depannya, sehingga dapat membantu anak dalam mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

Lingkungan keluarga yang positif dipercaya akan mempengaruhi kesiapan siswa dalam bekerja. Karena pada dasarnya keluargalah yang membentuk karakter anak. Cara orang tua mendidik dengan memberikan bimbingan kepada anak dan bersikap terbuka akan membuat siswa menjadi anak yang lebih mau belajar, dan mau menerima saran dari orang lain demi kebaikan dirinya kelak. Biasakan pula orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya, sehingga mampu mendorong anak untuk menjadi terbuka dan mau meminta nasehat dari orang tua. Suasana rumah yang tenang dan tentram diharapkan pula mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa nantinya. Serta relasi antar anggota keluarga, khususnya antara anak dan orang tua agar anak terbiasa menceritakan permasalahan yang dihadapinya ketika di sekolah, sehingga orang tua mampu memberikan masukan serta motivasi yang berguna untuk pilihan anak setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dari pengaruh praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir

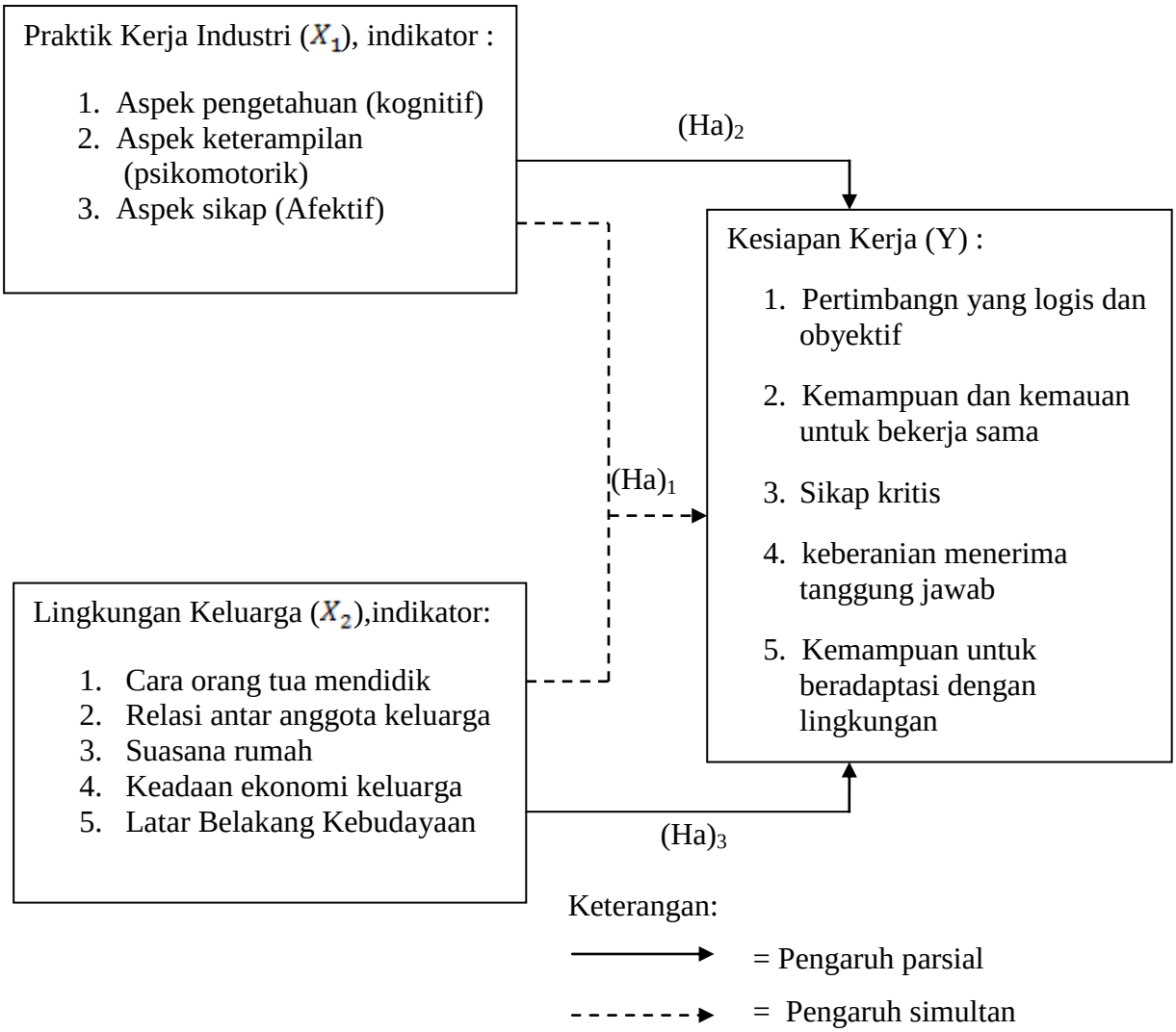

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang kebenarannya dapat di uji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Hipotesis 1 $(Ha)_1$: Ada pengaruh positif antara praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
2) Hipotesis 2 $(Ha)_2$: Ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
3) Hipotesis 3 $(Ha)_3$: Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena banyak menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam bentuk angka meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 secara simultan maupun parsial.

Desain penelitian ini merupakan penelitian expost-facto karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Sugiyono, 2007:26). Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data (Arikunto, 2006:121). Penelitian ini juga termasuk penelitian populasi, karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi (Arikunto, 2006:173).

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2010:389), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang. Adapun gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini yang peneliti dapatkan berdasarkan informasi dari pihak sekolah tempat penelitian yaitu SMK PL Tarcisius 2 Semarang:

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas XII Akuntansi
SMK PL Tarcisius 2 Semarang

No.	Siswa Kelas XII Akuntansi	Jumlah Siswa
1	XII A (Perpajakan)	21
2	XII B (Perpajakan)	21
3	XII C (Komputer)	21
JUMLAH		**63**

Sumber: Tata Usaha SMK PL Tarcisius 2 Semarang

3.2.2 Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari unit populasi penelitian, dalam penelitian sampel harus dapat mewakili dari populasi yang ingin diteliti. Dengan

mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dana serta kemudahan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi yang dijadikan sampel penelitian yang benar-benar mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:134), menyatakan bahwa:

"Untuk sekedar ancer-ancer, maka bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari seratus maka diambil antara 10% - 15% sedangkan untuk subjeknya kurang dari 100 dapat diambil 20% - 25% atau lebih."

Dari hasil penelitian sementara diperoleh data jumlah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang berjumlah kurang dari 100 yaitu sebanyak 63 siswa. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil seluruh populasi siswa yang ada.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian dikenal beberapa variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderating dan variabel intervening. Dalam penelitian ini menggunakan dua diantaranya yaitu variabel bebas atau variabel yang tidak terpengaruh *(independent variable)* dan variabel terikat atau variabel yang terpengaruh *(dependent variable).*Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat sedangkan variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:39).

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu Kesiapan Kerja (Y). Definisi operasional untuk kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah keseluruhan kondisi seseorang meliputi kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari pengetahuan dan pengalamannya sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan.

Adapun indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini (Yanto dalam Sulistyarini, 2012:23-24):

a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif,

   Sub indikator:

   1) Mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja
   2) Mempertimbangkan sesuatu dengan melihat pengalaman orang lain

b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain,

   Sub indikator:

   1) Hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama
   2) Bisa berinteraksi dengan orang lain

c. Memiliki sikap kritis,

   Sub indikator:

1) Dapat mengoreksi kesalahan pada diri sendiri dan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan
2) Dapat mengoreksi kesalahan pada lingkungan sekitar
3) Memunculkan ide, gagasan, serta inisiatif

d. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual,

Sub indikator:

1) Memiliki tanggung jawab dari setiap pekerjaan
2) Kesadaran yang timbul dari individu

e. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan,

Sub indikator: Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja

f. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Sub indikator: Keinginan untuk maju karena terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah:

1. Praktik Kerja Industri (X_1)

Definisi operasional untuk praktik kerja industri dalam penelitian ini adalah suatu program pendidikan yang dilakukan bersama antara SMK dengan dunia industri sebagai bentuk pelatihan untuk mempersiapkan

siswa mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan kerja yang nyata sesuai dengan bidangnya.

Adapun indikator praktik kerja industri dalam penelitian ini (Hamalik, 2007:120-126) meliputi:

a. Aspek pengetahuan (kognitif)

   Sub indikator:

   1) Penguasaan siswa tentang pengenalan fakta-fakta
   2) Tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dan teori
   3) Kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan
   4) Kemampuan siswa mengkaji (analisis) suatu masalah dan upaya pemecahannya
   5) Kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan

b. Aspek keterampilan (psikomotorik)

   Sub indikator:

   1) Keterampilan kognitif
   2) Keterampilan Psikomotor
   3) Keterampilan reaktif
   4) Keterampilan interaktif

c. Aspek sikap (afektif)

   Sub indikator:

1) Penghargaan

2) Minat

3) Nilai

4) Disiplin

5) Kesadaran

6) Watak

2. Lingkungan Keluarga (X_2)

Definisi operasional untuk lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah lingkungan pertama dan utama anak dalam kehidupannya yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya.

Adapun indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini (Slameto, 2010: 60-64), meliputi:

a. Cara orang tua mendidik

Sub indikator:

1) Kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan orang tua

2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan saat anak mengalami kesukaran dalam belajar

b. Relasi antar anggota keluarga,

Sub indikator:

1) Relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua

2) Hubungan yang baik disertai dengan pengertian dan kasih sayang

c. Suasana rumah,

Sub indikator: Suasana rumah yang tenang dan tentram

d. Keadaan ekonomi keluarga,

Sub indikator:

1) Terpenuhi kebutuhan pokoknya

2) Terpenuhi fasilitas belajarnya

e. Latar belakang kebudayaan

Sub indikator: Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara metode angket. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau atau pernyataan yang harus dijawab ataus direspon oleh responden (Sukmadinata,2009:219).

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pelaksanakaan prakerin, lingkungan keluarga, dan kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Sugiyono (2010:134) mengatakan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pada setiap pernyataan dalam instrumen disediakan lima pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

1) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik
2) Skor 4 untuk jawaban Setuju/ Sering/ Baik
3) Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju/ Kadang – kadang/ Cukup
4) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Kurang
5) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Kurang

Sedangkan untuk pernyataan atau pertanyaan negatif disediakan lima pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

1) Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik
2) Skor 2 untuk jawaban Setuju/ Sering/ Baik
3) Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju/ Kadang – kadang/ Cukup
4) Skor 4 untuk jawaban Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Kurang
5) Skor 5 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Kurang

3.5. Uji Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Sebelum angket yang sesungguhnya disebar, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel.Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan butir pernyataan yang tidak relevan, mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya pengisian angket.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *sigifikansi dan α* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS, diperoleh *sig* < α maka dapat dikatakan butir istrumen tersebut valid. Namun sebaliknya, apabila diperoleh *sig* > α maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Berikut adalah hasil uji coba instrumen variabel Kesiapan Kerja :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Kesipan Kerja (Y)

Variabel	Indikator / Sub Indikator		Item	Keterangan
	Pertimbangan logis dan obyektif	Mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja	1	Valid
			2*	Valid
		Mempertimbangkan sesuatu dengan melihat pengalaman orang lain	3	Tidak Valid
			4	Valid

Kesiapan Kerja (Yanto dalam Sulistyarini, 2012:23-24)	Sikap Kritis	Dapat mengoreksi kesalahan pada diri sendiri dan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan	5	Valid
			6	Valid
		Dapat mengoreksi kesalahan pada lingkungan sekitar	7	Valid
		Memunculkan ide, gagasan serta inisiatif	8	Valid
			9*	Valid
	Beradaptasi dengan lingkungan	Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja	10	Valid
			11	Valid
			12	Valid
	Bertanggung jawab	Memiliki tanggung jawab dari setiap pekerjaan	13	Valid
			14	Valid
		Kesadaran yang timbul dari dalam individu	15	Valid
	Mempunyai ambisi untuk maju	Keinginan untuk maju karena terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik	16	Valid
			17	Valid
			18	Valid
	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	Hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama	19	Valid
			20	Valid
		Bisa berinteraksi dengan orang lain	21*	Valid

*Tanda * menyatakan pernyataan negatuf*

Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 21 pernyataan dalam variabel Kesiapan Kerja (Y) terdapat 20 nomor item yang valid dan 1 nomor item tidak valid, yaitu item nomor 3. Sehingga item ini tidak digunakan dalam penelitian karena tanpa adanya pernyataan item yang tidak valid, masing-masing indikator dalam variabel Kesiapan Kerja sudah terwakili oleh item yang valid.

BERIKUT adalah hasil uji coba instrumen variabel Praktik Kerja Industri :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Praktik Kerja Industri (X_1)

Variabel	Indikator / Sub Indikator		Item	Keterangan
Praktik Kerja Industri (Hamalik, 2007:120-126)	Aspek Pengetahuan	Tingkat pemahaman siswa mengenai fakta dan teori	22	Tidak Valid
			23*	Tidak Valid
			24	Valid
		Kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan	25	Valid
		Kemampuan siswa mengkaji (analisis) suatu masalah suatu masalah dan upaya pemecahannya	26	Valid
		Kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan	27	Valid
	Aspek Keterampilan	Keterampilan kognitif	28	Valid
		Keterampilan psikomotor	29	Valid
		Keterampilan reaktif	30	Valid
		Keterampilan interaktif	31	Valid
			32	Valid
	Aspek Sikap	Penghargaan	33	Valid
		Minat	34	Valid
		Nilai	35*	Valid
		Disiplin	36	Valid
			37	Tidak Valid
		Watak	38	Valid

*Tanda * menyatakan pernyataan negatuf*

Uji validitas variabel Praktik Kerja Industri (X_1) yang ditunjukkan pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa terdapat 14 nomor item valid dan 3 nomor item yang tidak valid yaitu nomor item 22, 23, dan 37. Item-item ini tersebar di indikator yang berbeda sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Meskipun

item nomor 22, dan 23 terdapat pada indikator yang sama yaitu aspek pengetahuan, namun kedua item ini tetap dapat dihapuskan. Karena tanpa adanya pernyataan dari item yang tidak valid tersebut, masing-masing indikator masih terwakili oleh item yang valid.

Berikut adalah hasil uji coba instrumen variabel Lingkungan Keluarga :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X_2)

Variabel	Indikator / Sub Indikator		Item	Keterangan
Lingkungan Keluarga (Slameto, 2010: 60-64)	Cara orang tua mendidik	Kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan orang tua	39*	Valid
			40	Tidak Valid
		Memberikan bimbingan dan penyuluhan saat anak mengalami kesukaran dalam belajar	41	Valid
	Relasi antar anggota keluarga	Relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua	42	Valid
			43	Valid
		Hubungan yang baik disertai dengan pengertian dan kasih sayang	44*	Valid
			45	Tidak Valid
	Suasana rumah	Suasana rumah yang tenang dan tentram	46	Valid
			47	Valid
			48*	Valid
	Keadaan ekonomi keluarga	Terpenuhi kebutuhan pokoknya	49	Valid
			50	Valid
		Terpenuhi fasilitas belajarnya	51	Valid
	Latar belakang kebudayaan	Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga	52	Tidak Valid
			53	Valid
			54*	Valid
			55	Tidak Valid

*Tanda * menyatakan pernyataan negatuf*

Pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 17 item pernyataan variabel Lingkungan Keluarga (X_2) terdapat 13 nomor item yang valid dan 4 nomor item tidak valid, yaitu item 40, 45, 52, dan 55. Keempat item ini tersebar di indikator yang berbeda, sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Meskipun item nomor 52 dan 55 terdapat pada indikator yang sama yaitu latar belakang kebudayaan, namun kedua item ini tetap dapat dihapuskan atau tidak digunkan karena tanpa adanya penyataan item yang tidak valid tersebut, masing-masing indikator masih terwakili oleh item yang valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006:178) mengatakan reliabilitas menunjukan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui kelayakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi internal indikator dari variabel yang dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha.* Secara umum besarnya skor *cronbach's alpha* yang direkomendasikan adalah 70%. Artinya jika *cronbach's alpha* >70% berarti reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48).Dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Berikut adalah hasil uji reliabilitas uji coba instrumen yang dilakukan:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.906	21

Sumber : data primer diolah tahun 2015

Dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kesiapan kerja sebesar 0,906 atau 90,6%. Ini menunjukkan bahwa angket kesiapan kerja dapat digunakan dalam penelitian karena angket ini reliabel dengan *Cronbach's Alpha > 0,70.*

Berikut adalah uji reliabilitas uji coba instrumen yang dilakukan:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Praktik Kerja Industri (X_1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.856	17

Sumber : data primer diolah tahun 2015

Dari tabel 3.6 diketahui nilai reliabilitas Praktk Kerja Industri (X_1) sebesar 0,856 atau 85,6%. Ini menunjukkan bahwa angket praktik kerja industri reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian karena memiliki *Cronbach's Alpha > 0,70.*

Berikut adalah uji reliabilitas uji coba instrumen yang dilakukan:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X_2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.823	.842	17

Sumber : data primer diolah tahun 2015

Dari tabel 3.7 diketahui nilai reliabilitas Lingkungan Keluarga (X_2) sebesar 0,842 atau 84,2%. Ini menunjukkan bahwa angket praktik kerja industri reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian karena memiliki *Cronbach's Alpha > 0,70.*

3.6. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh perlu dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan suatu metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah:

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif ini dengan cara melihat kriteria presentase untuk menentukan seberapa besar kecenderungan responden terhadap indikator variabel kesiapan kerja, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga. Perhitungan indeks prosentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan % = prosentase yang dicapai

n = jumlah atau nilai yang diperoleh

N = nilai total

Sedangkan untuk menentukan kategori deskripstif dari presentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori. Langkah menyusun tabel kategori adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jangkauan, yaitu terbesar dikurangi dengan data terkecil.
2. Mennetukan banyak kelas interval (k). Dalam penelitian ini terdapat 5 kriteria kelas atau intervalnya sebanyak 5 kelas.
3. Menentukan panjang interval per kelas (i)

$$i = \frac{Jumlah\ bilangan}{k}$$

4. Menghitung sisa kekurangan bilangan dengan rumus (k.*i*) – jumlah bilangan. Kemudian sisa kekurangan bilangan ditambahkan pada dua sisi kiri dan kanan interval

(Sudjana, 2005:47)

3.6.1.1 Kategori Variabel Kesiapan Kerja

1. Menentukan jangkauan dengan cara mencari selisih data terbesar dengan data terkecil. Diketahui data terbesar adalah 97 dan data terkecil 67 maka memiliki jangkauan 30 yang berarti dari nilai 67 sampai 97 terdapat 31 bilangan.
2. Menentukan banyaknya kelas yang diperlukan, yaitu 5 kelas atau k = 5
3. Menentukan lebar setiap kelas (i) = 31/5 = 6,2 = 7
4. Menghitung sisa kekurangan bilangan dengan rumus (k.i) – jumlah bilangan = (5.7) – 31 = 4

Karena memiliki 4 sisa bilangan maka akan ditambahkan pada kedua sisi sehingga kelas bawah akan dimulai dari angka 65 dan kelas atas berakhir pada angka 99.

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Kesiapan Kerja (Y)

No	Interval	Kriteria
1.	93-99	Sangat Tinggi
2.	86-92	Tinggi
3.	79-85	Cukup
4.	72-78	Rendah
5.	65-71	Sangat Rendah

3.6.1.2 Kategori Variabel Praktik Kerja Industri

1. Menentukan jangkauan dengan cara mencari selisih data terbesar dengan data terkecil. Diketahui data terbesar adalah 66 dan data terkecil 46 maka memiliki jangkauan 20 yang berarti dari nilai 46 sampai 66 terdapat 21 bilangan.
2. Menentukan banyaknya kelas yang diperlukan, yaitu 5 kelas atau k = 5
3. Menentukan lebar setiap kelas (i) = 21/5 = 4,2 = 5
4. Menghitung sisa kekurangan bilangan dengan rumus (k.i) – jumlah bilangan = (5.5) – 21 = 4

   Karena memiliki 4 sisa bilangan maka akan ditambahkan pada kedua sisi sehingga kelas bawah akan dimulai dari angka 44 dan kelas atas berakhir pada angka 68.

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Praktik kerja Industri (X_1)

No	Interval	Kriteria
1.	64-68	Sangat Tinggi
2.	59-63	Tinggi
3.	54-58	Cukup
4.	49-53	Rendah

5.	44-48	Sangat Rendah

3.6.1.3 Kategori Variabel Lingkungan Keluarga

1. Menentukan jangkauan dengan cara mencari selisih data terbesar dengan data terkecil. Diketahuidata terbesar adalah 60 dan data terkecil 32 maka memiliki jangkauan 28 yang berarti dari nilai 32 sampai 60 terdapat 29 bilangan.
2. Menentukan banyaknya kelas yang diperlukan, yaitu 5 kelas atau k = 5
3. Menentukan lebar setiap kelas (i) = 29/5 = 5,8 = 6
4. Menghitung sisa kekurangan bilangan dengan rumus (k.i) – jumlah bilangan = (5.6) – 29 = 1

   Karena memiliki 1 sisa bilangan maka akan ditambahkan pada satu sisi sehingga kelas bawah akan dimulai dari angka 32 dan kelas atas berakhir pada angka 61.

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

No	Interval	Kriteria
1.	56-61	Sangat Baik
2.	50-55	Baik
3.	44-49	Cukup
4.	38-43	Kurang
5.	32-37	Sangat Kurang

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melalukan pengujian normalitas sampel. (Arikunto,2006:314). Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data

tersebut terdistribusi secara normal.Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas dengan menggunakan Ghozali (2011:161-164)

a. Analisis grafik

grafik P-P Plot adalah sebagai berikut : 1) Apabila data tersebut disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistic

Uji statistik yang digunkan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hpotesis:

$H_{0:}$: Data residual berdistribusi normal

H_{a} :Data residual tidak berdistribusi normal

Selanjutnya, dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS dan akan menghasilkan output SPSS berupa table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari table tingkat signifikansi Kolmogorov-smirnov dibandingkan dengan α untuk menguji hpotesis tersebut di atas. JIka signifikansi > α maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal, dan sebaliknya. (Ghozali, 2011:165)

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011 : 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Jika terjadi korelasi yang tinggi maka hal ini dinamakan terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Pengujian atas kemungkinan terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan metode pengujian Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Pedoman regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF di bawah “10” dan mempunyai angka Tolerance di atas “0,10”.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 :139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas diantaranya dengan melihat grafik, uji park, uji gletser, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, cara yang akan digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik

scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah variable Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- T sesungguhnya) yang telah di-studentized. Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Jika adal pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik dilihat dengan menggunakan program SPSS.

3.6.3 Metode Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah analisis data selanjutnya adalah dengan menguji hipotesis. Adapun cara untuk menguji hipotesis yang pertama adalah dengan membuat persamaan regresi dua predictor.

Rumus regresi dengan dua predictor adalah :

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kesiapan Kerja)

a = intersep (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1 (Praktik Kerja Industri)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2 (Lingkungan Keluarga)

X_1 = Variabel bebas 1 (Praktik Kerja Industri)

X_2 = Variabel bebas 2 (Lingkungan Keluarga)

e = Standar Error

Dengan menggunakan program SPSS *For Windows Release 16.0*.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 *Uji F (Uji Simultan)*

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka digunakan statistic uji F. Uji F adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Pembuktian kebenaran hipotesis, mengunakan uji siginifikansi koefisien determinasi uji F (Ftest) untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga secara bersama – sama (simultan) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015. Cara pengujian dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Apabila perhitungan diperoleh probabilitas < 0,05, maka dikatakan variabel praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015. Sebaliknya apabila probabilitas > 0,05 maka variable Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja secara simultan. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi secara keseluruhan atau R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetentsi Keahlian Akuntansi secara simultan.Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dan variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) secara keseluruhan. Hasil perhitungan *adjusted* R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda.

Apabila *adjusted* R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila *adjusted* R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Penelitian ini dalam mencari nilai *adjusted* R^2 (*Adjusted R Square*) menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) hasil koefisien determinasi akan tampak pada tabel *Model Summary.*

3.6.4.3 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statstik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen yaitu Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Kesiapan Kerja. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b1) sama dengan nol. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama

dengan nol. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui kebermaknaan koefisien parsial, digunakan uji t dimana caranya dengan membandingkan probabilitasnya dengan taraf signifikan 5% (0,005). Hasil uji t pada output SPSS akan tampak pada tabel *coefficient.* Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dan berarti "ada hubungan antara praktik kerja industri atau lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015". Sebaliknya apabila probabilitas > 0,05 maka variable Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja secara parsial.

3.6.4.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Hasil perhitungan r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang digunakan mampu menjelaskan variabel – variabel dependen secara terpisah (parsial).

Apabila r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial) dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel praktik kerja industri dalam menerangkan

variabel kesiapan kerja siswa, dan lingkungan keluarga dalam menerangkan variabel kesiapan kerja siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif antara praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, sebesar 43,6% sedangkan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.
2. Ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 34,93%.
3. Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 11,36%.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan simpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna membangun kesiapan kerja siswa SMK PL Tarcisius 2 Semarang, antara lain.

1. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri agar perlu ditingkatkan lagi mengenai aspek sikap siswa, khususnya dalam hal minat, watak, dan kedisiplinannya dalam bekerja. Selain itu, sebaiknya suasana rumah yang tenang dan tentram agar dapat diwujudkan dalam lingkungan keluarga guna mendorong siswa untuk mau belajar dan nantinya siap untuk bekerja.
2. Pihak sekolah hendaknya lebih menjalin kerja sama dengan pihak industri, dalam rangka pelaksanaan prakerin yang lebih baik, misalnya: pemberian tugas dalam bekerja sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan guna mengungkap variabel-variabel lain yang dibutuhkan selain yang diteliti dalam penelitian ini, untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK PL Tarcisius 2 Semarang, misalnya: motivasi memasuki dunia kerja, prestasi belajar, minat berwirausaha, dan lain sebagainya. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh variabel tersebut mempengaruhi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alvia, Pradika Iftafanny Nur. 2014. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Locus of Control Internal, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 SemarangTahun Ajaran 2013/2014.* Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Angela C. Wolff, Sandra Regan, Barbara Pesut, And Joyce Black. 2010. Ready for What? An Exploration of the Meaning of New Graduate Nurses' Readiness for Practice. *International Journal of Nursing Education Scholarship, Volume 7 Issue 1*.

Anoraga, Pandji. 2014. *Psikologi Kerja.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.

Dirwanto. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2007/2008.* Thesis Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII di Kabupaten Hul Sungai Utara Tahun Ajaran 2011/2012.*

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semrang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2014. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

http://www.BPS.go.id (diakses tanggal 15 Desember 2014)

http://hubinmas-linkandmatch.blogspot.com/2013/12/prakerin.html(diakses tanggal 3 Februari 2015)

http://www.muhamadalisaifudin.blogspot.com/2009/10/pengertian-pendidikan-sistem-ganda-psg.html (diakses tanggal 15 Desember 2014)

http://www.webcache.googleusercontent.com/Jurnal/Panduan.Prakerin.untuk.DUDI.html (diakses tanggal 3 Februari 2015)

http://www.scribd.com/doc/81417104/Pengertian-Prakerin (diakses tanggal 15 Desember 2014)

http://www.sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda/(diakses tanggal 18 Desember 2015)

Ketut, Dewa Sukardi, Kusmawati Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan.* Bandung: CV. Alfabeta.

Latif, Khawaja Fawad. City University of Science and Information Technology, Pagha Ghulam, Pakistan, 2012. An Integrated Model of Training Effectiveness and Satisfaction With Employee Development Interventions. *Industrial and Comercial Training, Vol 44 Issue 4.*

Mannan, Md. Abdul. 2007. Student Attrition and Academic and Social Integration: Application of Tinto's Model at The University of Papua New Guinea. *Higher Education Springer Science Business Media B.V.*

Muhibbuddin, M. 2014. *Membangun Karakter Pribadi yang Hebat di Tempat Kerja.*Yogyakarta: Araska.

Patil, Dhanes Uddhav, dan M Prabhuswamy. 2013. Quality of Work Life-Linkage With Human Resource Productivity. *International Journal of Scientific Research and Education, Vol 1 issue 3.*

Purnaningdian, Riris Ajeng. 2012. *Pengaruh Praktik Pengalaman Kerja Industri dan Minat Berwirausaha terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Mata Diklat Kewirausahaan Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2011/2012.* Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press.

Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulistyarini, Emi Prabawati Dwi. 2012. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Supratiknya, A. 2006. *Prikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik.* Yogyakarta: Kanisisus.

Suwati, 2008, *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan.* Jakarta: Pustaka Grafia.

Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Taylor, Mark Kevin. 2009. The Effects of Academic and Social Integration on Two Year College Students Persistence in Developmental Courses. *A Dissertation Presented to Graduate School of Clemson University.*

Valid, Yanuar Mipalas dan Abdullah Taman. 2012. *Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*

Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. Skripsi Universitas Yogyakarta.

Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling, Studi dan Karir.* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Yanto, Agus Fitri. 2006. *Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan.* Jakarta: Dinamika Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Wawancara observasi awal dilaksanakan tanggal 22 Januari 2015 :

Bu There (BKK)

Tempat : Ruang BK

Pukul : 08.00

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebagain besar siswa lulusan TA 2013/2014 SMK PL Tarcisius 2 Semarang sudah bekerja?	Belum bisa dikatakan sebagian besar lulusan sudah bekerja, karena sebagian lulusan masih belum mengisi data lulusan setelah mereka lulus karena masalah administrasi yang belum selesai sehingga mereka belum berani ke sekolah.
Dari jumlah lulusan yang telah mengisi data di sekolah, berapa persen yang telah bekerja?	Menurut data lulusan, jika dihitung ada 44,6% lulusan yang telah bekerja, 7,6% kuliah dan 47,8% lulusan belum bekerja.
Mengapa masih banyak lulusan yang belum bekerja?	Ya karena sebagian siswa memang belum mengisi mengenai data lulusan dan memang sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian.
Dari seluruh siswa lulusan kemarin yang telah bekerja, apa saja jenis pekerjaan mereka?	Ada yang bekerja sebagai kasir, pramuniaga, SPG, buruh pabrik, ada yang menjadi musisi, dan ada pula yang setelah lulus langsung menikah.
Bagaimana mengenai pekerjaan yang mereka jalani? Apakah sudah sesuai?	Dari cerita beberapa lulusan yang masih sering ke sekolah, sedikit sulit mencari pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka, apalagi mengenai akuntansi yang berkaitan dengan keuangan. Jadi sebagian besar dalam bekerja belum sesuai dengan keahliannya.

Bu Dyah (Guru Akuntansi Kelas XII)

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah

Pukul : 09.15

Pertanyaan	Jawaban
Antara SMK PL Tarcisius 1 dan Tarcisius 2 Semarang, apakah kompetensi keahlian di	Perbedaannya kalau di Tc 1 ada dua kompetensi keahlian yaitu Administrasi

kedua sekolah ini sama?	Perkantoran dan Akuntansi, sedangkan di Tc 2 hanya ada kompetensi keahlian akuntansi lalu dibagi menjadi 2 konsentrasi yaitu perpajakan dan komputer.
Berapa jumlah siswa kelas XII tahun ajaran 2014/2015 dan dibagi menjadi berapa kelas?	Untuk kelas XII TA 2014/2015 mengalami penurunan yaitu hanya sekitar 63 siswa dan dibagi menjadi 3 kelas. Sedangkan kelas XII TA 2013/2014 ada 92 siswa.
Mengenai kegiatan Prakerin, kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan berapa lama?	Kegiatan Prakerin dilaksanakan selama 3 bulan dan pelaskanaaya ketika siswa duduk di kelas XI semester II.
Mengapa kegiatan Prakerin dilaksanakan ketika siswa kelas XI?	Karena ketika sudah duduk di kelas XII, siswa difokuskan untuk mempersiapkan Ujian Nasional.
Ketika pelaksanaan prakerin bagaimana pengawasan dari pihak sekolah?	Pihak sekolah selalu melakukan pengawasan ke dudi tempat siswa melakukan prakerin/magang. Biasanya kami guru-guru selalu mnegunjungi siswa sebulan sekali untuk melakukan pengawasan dan komunikasi dengan pihak dudi juga. Dan siswa juga nantinya diberi tugas untuk membuat laporan selama kegiatan prakerin berlangsung, sebagai salah satu bentuk evaluasi.
Mengenai lingkungan keluarga siwa, bagaimana keadaan lingkungan keluarga mereka?	Lingkungan keluarga dari siswa-siswa kami bisa dikatakan cukup baik, mereka kooperatif apabila sekolah mengadakan pertemuan orang tua wali. Namun memang sejujurnya siswa kami termasuk dalam keluarga dengan ekonomi mengengah ke bawah.

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian :

Pengaruh Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Variabel	Indikator / Sub Indikator		Item
1.	Kesiapan Kerja (Yanto dalam Sulistyarini, 20012:23-24)	Pertimbangan logis dan objektif	Mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja	1, 2*
			Mempertimbangkan sesuatu dengan melihat pengalaman orang lain	3, 4
		Sikap Kritis	Dapat mengoreksi kesalahan pada diri sendiri dan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan	5, 6
			Dapat mengoreksi kesalahan pada lingkungan sekitar	7
			Memunculkan ide, gagasan serta inisiatif	8, 9*
		Beradaptasi dengan lingkungan	Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja	10, 11, 12
		Bertanggung jawab	Memiliki tanggung jawab dari setiap pekerjaan	13, 14
			Kesadaran yang timbul dari dalam individu	15
		Mempunyai ambisi untuk maju	Keinginan untuk maju karena terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik	16, 17, 18
		Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	Hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama	19, 20
			Bisa berinteraksi dengan orang lain	21*
	Praktik Kerja Industri	Aspek Pengetahuan	tingkat pemahaman siswa mengenai fakta dan teori	22, 23*, 24

	(Hamalik, 2007:120-126)		Kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan	25
			Kemampuan siswa mengkaji (analisis) suatu masalah suatu masalah dan upaya pemecahannya	26
			Kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan	27
		Aspek Keterampilan	Keterampilan kognitif	28
			Keterampilan psikomotor	29
			Keterampilan reaktif	30
			Keterampilan interaktif	31, 32
		Aspek Sikap	Penghargaan	33
			Minat	34
			Nilai	35*
			Disiplin	36, 37
			Watak	38
3.	Lingkungan Keluarga (Slameto, 2010:60-64)	Cara orang tua mendidik	Kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan orang tua	39*, 40
			Memberikan bimbingan dan penyuluhan saat anak mengalami kesukaran dalam belajar	41
		Relasi antar anggota keluarga	Relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua	42, 43
			Hubungan yang baik disertai dengan pengertian dan kasih sayang	44*, 45
		Suasana rumah	Suasana rumah yang tenang dan tentram	46, 47, 48*
		Keadaan ekonomi keluarga	Terpenuhi kebutuhan pokoknya	49, 50
			Terpenuhi fasilitas belajarnya	51
		Latar belakang kebudayaan	Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga	52, 53, 54*, 55

*Tanda * merupakan pernyataan negatif*

Lampiran 3

UJI COBA INSTRUMEN

Kepada
Siswa-siswi Akuntansi Kelas XII
SMK PL Tarcisius 1 Semarang
Di Semarang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PL TARCISIUS 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015".** Maka saya mohon kepada anda untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap anda berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh sedikitpun terhadap nilai mata ajaran, dan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas ketersediaan dan kesungguhannya dalam mengisi angket ini, saya mengucapakan terima kasih.

Hormat Saya,

Cresentia Ella Kristanti
7101411115

Instrumen Uji Coba Penelitian

Pengaruh Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

A. Identitas Responden

Nama :

NIS :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan – pertanyaan secara teliti sebelum menjawab.
2. Jawablah pertanyaan secara jujur sesuai dengan hati nurani anda tanpa adanya pengaruh dari orang lain.
3. Beri tanda check list (√) pada jawaban yang anda pilih sesuai dengan pilihan jawaban anda:

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pertanyaan :

No	Pernyataan	Jawaban/Tanggapan				
		SS	S	RR	TS	STS
Kesiapan Kerja						
Pertimbangan logis dan objektif						
1.	Dengan mengikuti pendidikan di SMK, saya akan lebih mudah mencari pekerjaan.					
2.	Dalam memilih pekerjaan, saya perlu mempertimbangkannya terlebih dahulu.					
3.	Saya berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam bekerja.					

4.	Dalam mengerjakan sesuatu, saya bersikap adil dan mempertimbangkan kepentingan orang lain.					
Sikap kritis						
5.	Saya senantiasa mengoreksi pekerjaan saya apabila terjadi kesalahan					
6.	Saat bekerja, saya berani bertanya apabila ada yang perlu untuk ditanyakan					
7.	Saya memiliki keberanian untuk menegur teman kerja yang melakukan kesalahan.					
8.	Dalam melakukan suatu perkerjaan, saya juga senantiasa membantu memberikan ide atau gagasan demi kebaikan bersama					
9	Saya terkesan acuh ketika teman kerja saya membutuhkan bantuan atau gagasan dari saya					
Beradaptasi dengan lingungan						
10.	Saya memiliki sifat supel dan mudah untuk bergaul dengan siapa pun.					
11.	Saya berusaha untuk mengenal orang-orang dan lingkungan yang baru di lingkungan kerja.					
12.	Dengan menghargai orag lain, saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.					
Bertanggung jawab						
13.	Tugas yang diberikan kepada saya merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi.					
14.	Saya berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.					
15.	Saya bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan yang telah diberikan hingga selesai.					
Mempunyai ambisi untuk maju						
16.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja					
17.	Dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, saya siap untuk bekerja.					
18.	Dengan bekal yang diperoleh di SMK, saya siap bekerja di lapangan maupun di kantor.					
Kemampuan bekerja sama dengan orang lain						
19.	Dalam suatu kelompok kerja, tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan merupakan tanggung jawab bersama.					

20.	Dalam suatu kelompok kerja, jika salah satu teman ada yang mengalami kesulitan hendaknya saling membantu.					
21.	Ketika melakukan kesalahan, saya keberatan jika ada yang mengingatkan.					
Praktik Kerja Industri						
Aspek Pengetahuan						
22.	Dalam Praktik Kerja Industri, saya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum didapatkan di sekolah.					
23.	Ketika melaksanakan Prakerin, pengetahuan yang saya miliki masih kurang mengenai dunia kerja yang sesungguhnya					
24.	Saya paham mengenai teori-teori yang telah diajarkan di SMK guna membantu palaksanaan Prakerin.					
25.	Teori-teori yang didapatkan dari sekolah dapat saya praktikkan ketika mengikuti Prakerin.					
26.	Saat kegiatan prakerin, saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam bekerja.					
27.	Prakerin membuat kemampuan saya dalam menghadapi dunia kerja bertambah					
Aspek Keterampilan						
28.	Saat kegiatan prakerin, saya terampil dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.					
29.	Saya menguasai keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidang saya ketika prakerin berlangsung					
30.	Prakerin mengajarkan kepada saya untuk disiplin dalam melakukan pekerjaan.					
31.	Prakerin membentuk sikap profesionalisme saya dalam bekerja.					
32.	Prakerin membentuk rasa percaya diri dalam bekerja					
Aspek Sikap						
33.	Saya senantiasa memberikan penghargaan bagi keberhasilan orang lain dalam bekerja					
34.	Saya senantiasa mengikuti pelatihan dan kegiatan yang telah diarahkan selama Prakerin.					
35	Saya keberatan apabila saya dinilai oleh orang lain mengenai pekerjaan yang sudah saya kerjakan					

36.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.					
37.	Prakerin mengajarkan kepada saya bahwa pengalaman dalam bekerja sangatlah penting.					
38.	Dalam mengerjakan sesuatu, saya mengikuti dengan baik apa yang sudah diarahkan oleh instruktur					
Lingkungan Keluarga						
Cara orang tua mendidik						
39.	Orang tua saya cenderung bersifat otoriter					
40.	Orang tua saya memberi kebebasan pada anak-anaknya termasuk dalam memilih sekolah dan jurusan yang diambil					
41.	Orang tua saya senantiasa membantu permasalahan yang sedang dihadapi dalam belajar					
Relasi antar anggota keluarga						
42.	Komunikasi saya dengan orang tua terjalin denga baik					
43.	Saya berdiskusi dengan orang tua tentang hal yang berkaitan dengan masa depan saya					
44.	Orang tua saya sibuk dan jarang memberikan kesempatan untuk mengobrol					
45.	Dalam keluarga, antar anggota keluarga saling membantu jika ada masalah					
Suasana Rumah						
46.	Suasana di dalam rumah sangat tenang, dan membuat saya betah untuk belajar					
47.	Saya lebih nyaman berada di rumah untuk waktu yang lama daripada berada di luar					
48.	Di dalam rumah, sering terjadi kegaduhan dan membuat anggota keluarga kurang nyaman					
Keadaan ekonomi keluarga						
49.	Orang tua saya berusaha memberikan apa yang saya butuhkan untuk kepentingan saya sehari-hari.					
50.	Orang tua saya memikirkan dan menyiapkan kebutuhan saya di masa depan					

51.	Orang tua saya memberikan fasilitas belajar yang mendukung sesuai dengan jurusan yang saya ambil					
Latar belakang kebudayaan						
52.	Orang tua saya mengajarkan rasa tanggung jawab dan konsekuen terhadap hal yang sudah dipilih					
53.	Orang tua saya menanamkan kepada saya kebiasaan untuk berusaha dan belajar demi masa depan yang lebih baik					
54	Orang tua saya terkesan acuh dengan kebiasaan jarang belajar					
55.	Saya termotivasi untuk bekerja pada bidang yang berhubungan dengan akuntansi/pembukuan.					

Lampiran 4

Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen Penelitian
Kelas XI SMK PL Tarcisius Semarang
Tahun Ajaran 2014 / 2015

No	Nama Siswa
1	Ahmat Nur Setiawan
2	Akbar Pratama
3	Albertus Tegar Aji P
4	Anita Saraswati
5	Danang Adi P
6	Desi Mega Saputri
7	Fini Rosita Wati
8	Ika Rahayu
9	Kartika Sari
10	Krisma Surya Putri
11	Krismon K
12	Lidia Saputri
13	M. Irvan D Y
14	Novia Muna Astuti
15	Otavianus Ade K
16	Puji Sudiati
17	Reno Fandufi
18	Reny Lingga
19	Renyta Puspita Dewi
20	Revie Wijayanti
21	Sekar Putri Setyaningtyas
22	Setyo Windi
23	Tio Aswin Ade S
24	Triana Ningsih
25	Tri Yulianto

Lampiran 5

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN
VARIABEL KESIAPAN KERJA SISWA

Res	Pertimbanhan logis dan objektif				Sikap Kritis					Beradaptasi			Bertanggung jawab			Memiliki ambisi maju			kemampuan bekerja sama			Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
RES 001	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	97
RES 002	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	93
RES 003	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
RES 004	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	92
RES 005	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	79
RES 006	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	97
RES 007	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	96
RES 008	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	94
RES 009	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	102
RES 010	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
RES 011	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	99
RES 012	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	98
RES 013	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	93
RES 014	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	92
RES 015	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	82
RES 016	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
RES 017	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	95
RES 018	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	100
RES 019	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	101

RES 020	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
RES 021	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
RES 022	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	3	3	88
RES 023	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
RES 024	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
RES 025	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	94

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN
VARIABEL PRAKERIN

Responden	Pengetahuan						Keterampilan					Sikap						X_1
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
RES 001	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	72
RES 002	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	71
RES 003	5	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	75
RES 004	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	78
RES 005	4	2	3	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	64
RES 006	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	77
RES 007	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	73
RES 008	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	71
RES 009	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	76
RES 010	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
RES 011	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	81
RES 012	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	79
RES 013	5	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	76
RES 014	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	75
RES 015	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	63
RES 016	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	83
RES 017	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	76
RES 018	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	74

RES 019	4	2	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	76
RES 020	5	2	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	79
RES 021	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	80
RES 022	5	2	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	2	3	4	4	61
RES 023	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	78
RES 024	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	76
RES 025	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	68

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN
VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA

Responden	Cara orang tua mendidik			Relasi antar anggota keluarga				Suasana rumah			Tingkat Pendapatan OT			Latar belakang kebudayaan				X3
	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
RES 001	4	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	76
RES 002	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	77
RES 003	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	79
RES 004	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
RES 005	2	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	5	4	3	3	56
RES 006	2	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	76
RES 007	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	81
RES 008	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	71
RES 009	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	76
RES 010	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
RES 011	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	5	5	5	5	5	2	5	75
RES 012	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
RES 013	2	5	5	3	2	4	4	4	3	3	5	5	3	5	5	3	5	66
RES 014	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	75

RES 015	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	70
RES 016	2	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	70
RES 017	5	4	4	3	5	5	5	4	4	2	4	4	3	4	4	2	5	67
RES 018	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	76
RES 019	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	82
RES 020	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
RES 021	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
RES 022	2	5	4	4	5	4	4	3	2	4	4	5	4	4	3	4	5	66
RES 023	4	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	5	4	66
RES 024	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	80
RES 025	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	78

Lampiran 6

Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Instrumen
Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.906	21

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Total
P1	Pearson Correlation	1	.217	.342	.306	.020	.067	.275	.551**	.307	.175	.217	.217	.187	.099	-.066	.388	.309	.275	.067	.223	.398*	.440*
	Sig. (2-tailed)		.298	.094	.137	.926	.751	.183	.004	.136	.402	.298	.298	.370	.637	.753	.055	.132	.183	.751	.284	.049	.028
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	.217	1	.618**	-.035	.472*	.336	-.021	.072	.275	.252	.265	.265	.086	.121	.121	.204	.326	.145	.145	.222	.129	.398*
	Sig. (2-tailed)	.298		.001	.868	.017	.100	.919	.732	.184	.224	.201	.201	.684	.564	.564	.327	.111	.489	.489	.286	.540	.049
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P3	Pearson Correlation	.342	.618**	1	.115	.183	-.142	-.164	.223	.144	.050	.016	.418*	.187	.265	.099	.094	.141	-.142	.275	.059	.047	.274
	Sig. (2-tailed)	.094	.001		.585	.382	.499	.434	.284	.494	.812	.939	.038	.370	.201	.637	.655	.501	.499	.183	.779	.824	.185
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.306	-.035	.115	1	.028	.218	.485*	.372	.114	.218	-.035	.140	.612**	.433*	.433*	.435*	.352	.218	.218	.086	.408*	.495*
	Sig. (2-tailed)	.137	.868	.585		.893	.295	.014	.067	.588	.295	.868	.504	.001	.031	.031	.030	.085	.295	.295	.684	.043	.012
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.020	.472*	.183	.028	1	.565**	.409*	.210	.456*	.074	.472*	.173	.279	.394	.394	.358	.335	.254	.254	.576**	.418*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.926	.017	.382	.893		.003	.042	.314	.022	.723	.017	.408	.177	.051	.051	.078	.101	.220	.220	.003	.038	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	.067	.336	-.142	.218	.565**	1	.468*	-.012	.521**	.333	.336	-.046	.356	.346	.346	.291	.077	.405*	.008	.611**	.423*	.535**
	Sig. (2-tailed)	.751	.100	.499	.295	.003		.018	.953	.008	.103	.100	.828	.080	.090	.090	.159	.715	.045	.970	.001	.035	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	.275	-.021	-.164	.485*	.409*	.468*	1	.359	.244	.267	.381	.381	.531**	.420*	.530**	.365	.485*	.607**	.329	.468*	.641**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.183	.919	.434	.014	.042	.018		.078	.240	.197	.061	.061	.006	.037	.006	.073	.014	.001	.109	.018	.001	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	.551**	.072	.223	.372	.210	-.012	.359	1	.156	.037	.222	.522**	.140	.446*	.198	.532**	.633**	.299	.299	.387	.385	.567**
	Sig. (2-tailed)	.004	.732	.284	.067	.314	.953	.078		.456	.859	.286	.007	.504	.026	.343	.006	.001	.146	.146	.056	.057	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P9	Pearson Correlation	.307	.275	.144	.114	.456*	.521**	.244	.156	1	.484*	.275	.125	.244	.222	.099	.297	.040	.521**	.211	.522**	.627**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.136	.184	.494	.588	.022	.008	.240	.456		.014	.184	.550	.240	.287	.639	.149	.849	.008	.311	.007	.001	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	.175	.252	.050	.218	.074	.333	.267	.037	.484*	1	.367	.023	.267	.094	.189	.302	.058	.333	.214	.412*	.401*	.474*
	Sig. (2-tailed)	.402	.224	.812	.295	.723	.103	.197	.859	.014		.071	.913	.197	.653	.366	.143	.785	.103	.304	.041	.047	.017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	.217	.265	.016	-.035	.472*	.336	.381	.222	.275	.367	1	.449*	.300	.424*	.576**	.608**	.480*	.336	.527**	.672**	.343	.664**
	Sig. (2-tailed)	.298	.201	.939	.868	.017	.100	.061	.286	.184	.071		.025	.145	.034	.003	.001	.015	.100	.007	.000	.093	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	.217	.265	.418*	.140	.173	-.046	.381	.522**	.125	.023	.449*	1	.300	.576**	.576**	.339	.634**	.336	.527**	.372	.343	.601**
	Sig. (2-tailed)	.298	.201	.038	.504	.408	.828	.061	.007	.550	.913	.025		.145	.003	.003	.097	.001	.100	.007	.067	.093	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.187	.086	.187	.612**	.279	.356	.531**	.140	.244	.267	.300	.300	1	.707**	.707**	.502*	.395	.134	.356	.315	.375	.636**
	Sig. (2-tailed)	.370	.684	.370	.001	.177	.080	.006	.504	.240	.197	.145	.145		.000	.000	.011	.051	.524	.080	.125	.065	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.099	.121	.265	.433*	.394	.346	.420*	.446*	.222	.094	.424*	.576**	.707**	1	.750**	.710**	.558**	.189	.504*	.446*	.354	.721**
	Sig. (2-tailed)	.637	.564	.201	.031	.051	.090	.037	.026	.287	.653	.034	.003	.000		.000	.000	.004	.366	.010	.026	.083	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P15	Pearson Correlation	-.066	.121	.099	.433*	.394	.346	.530**	.198	.099	.189	.576**	.576**	.707**	.750**	1	.488*	.558**	.189	.346	.569**	.442*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.753	.564	.637	.031	.051	.090	.006	.343	.639	.366	.003	.003	.000	.000		.013	.004	.366	.090	.003	.027	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation	.388	.204	.094	.435*	.358	.291	.365	.532**	.297	.302	.608**	.339	.502*	.710**	.488*	1	.671**	.291	.570**	.422*	.361	.744**
	Sig. (2-tailed)	.055	.327	.655	.030	.078	.159	.073	.006	.149	.143	.001	.097	.011	.000	.013		.000	.159	.003	.036	.076	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	.309	.326	.141	.352	.335	.077	.485*	.633**	.040	.058	.480*	.634**	.395	.558**	.558**	.671**	1	.397*	.397*	.256	.323	.671**
	Sig. (2-tailed)	.132	.111	.501	.085	.101	.715	.014	.001	.849	.785	.015	.001	.051	.004	.004	.000		.050	.050	.216	.115	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P18	Pearson Correlation	.275	.145	-.142	.218	.254	.405*	.607**	.299	.521**	.333	.336	.336	.134	.189	.189	.291	.397*	1	.206	.299	.757**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.183	.489	.499	.295	.220	.045	.001	.146	.008	.103	.100	.100	.524	.366	.366	.159	.050		.322	.146	.000	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	.067	.145	.275	.218	.254	.008	.329	.299	.211	.214	.527**	.527**	.356	.504*	.346	.570**	.397*	.206	1	.299	.089	.535**
	Sig. (2-tailed)	.751	.489	.183	.295	.220	.970	.109	.146	.311	.304	.007	.007	.080	.010	.090	.003	.050	.322		.146	.672	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P20	Pearson Correlation	.223	.222	.059	.086	.576**	.611**	.468*	.387	.522**	.412*	.672**	.372	.315	.446*	.569**	.422*	.256	.299	.299	1	.560**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.284	.286	.779	.684	.003	.001	.018	.056	.007	.041	.000	.067	.125	.026	.003	.036	.216	.146	.146		.004	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P21	Pearson Correlation	.398*	.129	.047	.408*	.418*	.423*	.641**	.385	.627**	.401*	.343	.343	.375	.354	.442*	.361	.323	.757**	.089	.560**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.049	.540	.824	.043	.038	.035	.001	.057	.001	.047	.093	.093	.065	.083	.027	.076	.115	.000	.672	.004		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.440*	.398*	.274	.495*	.593**	.535**	.697**	.567**	.571**	.474*	.664**	.601**	.636**	.721**	.690**	.744**	.671**	.587**	.535**	.722**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.049	.185	.012	.002	.006	.000	.003	.003	.017	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.006	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Instrumen

Variabel Praktik Kerja Industri (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.856	17

Correlations

		P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	TOTAL
P22	Pearson Correlation	1	.046	.584**	.396*	-.173	-.205	.170	-.076	.113	-.165	.714**	.155	-.046	.072	.136	.122	.152	.306
	Sig. (2-tailed)		.827	.002	.050	.408	.325	.417	.717	.589	.431	.000	.459	.827	.734	.516	.562	.469	.136
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P23	Pearson Correlation	.046	1	.060	.051	.210	.206	.330	.357	.185	.363	.135	.148	.289	.032	.195	.098	-.045	.366
	Sig. (2-tailed)	.827		.777	.810	.313	.324	.107	.080	.375	.074	.519	.480	.162	.879	.351	.642	.829	.072
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P24	Pearson Correlation	.584**	.060	1	.462*	.112	-.098	.168	.254	.425*	-.144	.672**	-.193	.047	.159	.177	-.109	.338	.416*
	Sig. (2-tailed)	.002	.777		.020	.595	.640	.423	.220	.034	.491	.000	.356	.824	.447	.398	.603	.099	.039
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P25	Pearson Correlation	.396*	.051	.462*	1	.394	.107	.375	.096	.236	.066	.485*	.199	.457*	.316	.338	.028	.112	.545**
	Sig. (2-tailed)	.050	.810	.020		.051	.612	.065	.647	.257	.753	.014	.341	.022	.124	.098	.893	.595	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P26	Pearson Correlation	-.173	.210	.112	.394	1	.572**	.714**	.540**	.337	.470*	.125	.300	.790**	.483*	.622**	.033	.529**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.408	.313	.595	.051		.003	.000	.005	.100	.018	.550	.144	.000	.014	.001	.874	.007	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P27	Pearson Correlation	-.205	.206	-.098	.107	.572**	1	.426*	.236	.232	.762**	-.039	.546**	.606**	.405*	.409*	.205	.143	.579**
	Sig. (2-tailed)	.325	.324	.640	.612	.003		.034	.256	.264	.000	.854	.005	.001	.045	.043	.325	.495	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P28	Pearson Correlation	.170	.330	.168	.375	.714**	.426*	1	.385	.501*	.596**	.424*	.243	.685**	.474*	.601**	-.028	.559**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.417	.107	.423	.065	.000	.034		.057	.011	.002	.034	.242	.000	.017	.001	.893	.004	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P29	Pearson Correlation	-.076	.357	.254	.096	.540**	.236	.385	1	.011	.274	-.006	.047	.376	.137	.604**	.076	.559**	.533**
	Sig. (2-tailed)	.717	.080	.220	.647	.005	.256	.057		.957	.185	.978	.824	.064	.514	.001	.717	.004	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P30 Pearson Correlation	.113	.185	.425*	.236	.337	.232	.501*	.011	1	.164	.379	-.042	.413*	.335	.106	-.280	.316	.461*
Sig. (2-tailed)	.589	.375	.034	.257	.100	.264	.011	.957		.434	.062	.843	.040	.101	.613	.175	.124	.020
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P31 Pearson Correlation	-.165	.363	-.144	.066	.470*	.762**	.596**	.274	.164	1	.016	.310	.477*	.251	.453*	.165	.089	.525**
Sig. (2-tailed)	.431	.074	.491	.753	.018	.000	.002	.185	.434		.939	.131	.016	.226	.023	.431	.673	.007
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P32 Pearson Correlation	.714**	.135	.672**	.485*	.125	-.039	.424*	-.006	.379	.016	1	.155	.172	.307	.173	-.199	.380	.512**
Sig. (2-tailed)	.000	.519	.000	.014	.550	.854	.034	.978	.062	.939		.458	.410	.136	.408	.340	.061	.009
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P33 Pearson Correlation	.155	.148	-.193	.199	.300	.546**	.243	.047	-.042	.310	.155	1	.413*	.266	.189	.345	.119	.442*
Sig. (2-tailed)	.459	.480	.356	.341	.144	.005	.242	.824	.843	.131	.458		.040	.200	.365	.091	.572	.027
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P34 Pearson Correlation	-.046	.289	.047	.457*	.790**	.606**	.685**	.376	.413*	.477*	.172	.413*	1	.690**	.569**	.190	.386	.811**
Sig. (2-tailed)	.827	.162	.824	.022	.000	.001	.000	.064	.040	.016	.410	.040		.000	.003	.364	.057	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P35 Pearson Correlation	.072	.032	.159	.316	.483*	.405*	.474*	.137	.335	.251	.307	.266	.690**	1	.511**	.286	.354	.683**
Sig. (2-tailed)	.734	.879	.447	.124	.014	.045	.017	.514	.101	.226	.136	.200	.000		.009	.165	.083	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P36	Pearson Correlation	.136	.195	.177	.338	.622**	.409*	.601**	.604**	.106	.453*	.173	.189	.569**	.511**	1	.183	.622**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.516	.351	.398	.098	.001	.043	.001	.001	.613	.023	.408	.365	.003	.009		.381	.001	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P37	Pearson Correlation	.122	.098	-.109	.028	.033	.205	-.028	.076	-.280	.165	-.199	.345	.190	.286	.183	1	-.152	.213
	Sig. (2-tailed)	.562	.642	.603	.893	.874	.325	.893	.717	.175	.431	.340	.091	.364	.165	.381		.469	.307
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P38	Pearson Correlation	.152	-.045	.338	.112	.529**	.143	.559**	.559**	.316	.089	.380	.119	.386	.354	.622**	-.152	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.469	.829	.099	.595	.007	.495	.004	.004	.124	.673	.061	.572	.057	.083	.001	.469		.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.306	.366	.416*	.545**	.763**	.579**	.805**	.533**	.461*	.525**	.512**	.442*	.811**	.683**	.759**	.213	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.136	.072	.039	.005	.000	.002	.000	.006	.020	.007	.009	.027	.000	.000	.000	.307	.001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Instrumen
Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.823	.842	17

Correlations

		P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	TOTAL
P39	Pearson Correlation	1	.239	.114	.202	.251	.121	.050	.466*	.221	.096	.035	-.044	.120	-.079	.256	.146	-.086	.408*
	Sig. (2-tailed)		.250	.588	.332	.226	.564	.812	.019	.288	.649	.869	.834	.568	.706	.217	.485	.684	.043
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P40	Pearson Correlation	.239	1	.064	.033	-.083	.356	-.115	.102	.023	.458*	.310	.064	-.038	.220	.023	.303	-.166	.327
	Sig. (2-tailed)	.250		.761	.875	.694	.081	.582	.629	.914	.021	.132	.761	.857	.290	.912	.140	.429	.110
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P41	Pearson Correlation	.114	.064	1	.470*	.265	.360	.217	.468*	.438*	.054	.449*	.449*	.607**	.418*	.595**	.097	.070	.604**
	Sig. (2-tailed)	.588	.761		.018	.201	.077	.298	.018	.029	.798	.025	.025	.001	.038	.002	.644	.740	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P42	Pearson Correlation	.202	.033	.470*	1	.618**	.369	.216	.498*	.342	.500*	.470*	.470*	.676**	.081	.471*	.491*	-.054	.757**
	Sig. (2-tailed)	.332	.875	.018		.001	.070	.299	.011	.094	.011	.018	.018	.000	.700	.017	.013	.796	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P43	Pearson Correlation	.251	-.083	.265	.618**	1	.463*	.217	.448*	.338	.141	.051	.371	.539**	-.191	.081	.160	.222	.582**
	Sig. (2-tailed)	.226	.694	.201	.001		.020	.298	.025	.098	.502	.808	.068	.005	.360	.699	.445	.287	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P44	Pearson Correlation	.121	.356	.360	.369	.463*	1	.103	.367	.302	.381	.282	.282	.158	-.068	.149	.380	.160	.622**
	Sig. (2-tailed)	.564	.081	.077	.070	.020		.626	.071	.142	.060	.172	.172	.451	.745	.477	.061	.444	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P45	Pearson Correlation	.050	-.115	.217	.216	.217	.103	1	.103	.106	-.094	.116	.116	.229	.013	.153	-.097	-.126	.239
	Sig. (2-tailed)	.812	.582	.298	.299	.298	.626		.624	.614	.655	.579	.579	.271	.950	.465	.643	.547	.251
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P46	Pearson Correlation	.466*	.102	.468*	.498*	.448*	.367	.103	1	.702**	.205	.571**	.468*	.392	.327	.645**	.127	.261	.772**
	Sig. (2-tailed)	.019	.629	.018	.011	.025	.071	.624		.000	.325	.003	.018	.052	.110	.000	.546	.207	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P47	Pearson Correlation	.221	.023	.438*	.342	.338	.302	.106	.702**	1	.356	.515**	.207	.335	.569**	.572**	.319	.025	.709**
	Sig. (2-tailed)	.288	.914	.029	.094	.098	.142	.614	.000		.080	.008	.322	.102	.003	.003	.120	.906	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P48	Pearson Correlation	.096	.458*	.054	.500*	.141	.381	-.094	.205	.356	1	.307	.138	.268	.136	.273	.863**	-.239	.604**
	Sig. (2-tailed)	.649	.021	.798	.011	.502	.060	.655	.325	.080		.135	.510	.195	.516	.187	.000	.249	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P49	Pearson Correlation	.035	.310	.449*	.470*	.051	.282	.116	.571**	.515**	.307	1	.449*	.388	.618**	.595**	.097	-.199	.591**
	Sig. (2-tailed)	.869	.132	.025	.018	.808	.172	.579	.003	.008	.135		.025	.055	.001	.002	.644	.340	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P50	Pearson Correlation	-.044	.064	.449*	.470*	.371	.282	.116	.468*	.207	.138	.449*	1	.716**	.016	.245	.016	.204	.505*
	Sig. (2-tailed)	.834	.761	.025	.018	.068	.172	.579	.018	.322	.510	.025		.000	.939	.238	.939	.327	.010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P51	Pearson Correlation	.120	-.038	.607**	.676**	.539**	.158	.229	.392	.335	.268	.388	.716**	1	.229	.374	.135	-.042	.623**
	Sig. (2-tailed)	.568	.857	.001	.000	.005	.451	.271	.052	.102	.195	.055	.000		.271	.065	.521	.844	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P52	Pearson Correlation	-.079	.220	.418*	.081	-.191	-.068	.013	.327	.569**	.136	.618**	.016	.229	1	.535**	.035	-.200	.320
	Sig. (2-tailed)	.706	.290	.038	.700	.360	.745	.950	.110	.003	.516	.001	.939	.271		.006	.867	.338	.119
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P53	Pearson Correlation	.256	.023	.595**	.471*	.081	.149	.153	.645**	.572**	.273	.595**	.245	.374	.535**	1	.309	.026	.641**
	Sig. (2-tailed)	.217	.912	.002	.017	.699	.477	.465	.000	.003	.187	.002	.238	.065	.006		.133	.903	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P54	Pearson Correlation	.146	.303	.097	.491*	.160	.380	-.097	.127	.319	.863**	.097	.016	.135	.035	.309	1	-.142	.553**
	Sig. (2-tailed)	.485	.140	.644	.013	.445	.061	.643	.546	.120	.000	.644	.939	.521	.867	.133		.497	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P55	Pearson Correlation	-.086	-.166	.070	-.054	.222	.160	-.126	.261	.025	-.239	-.199	.204	-.042	-.200	.026	-.142	1	.060
	Sig. (2-tailed)	.684	.429	.740	.796	.287	.444	.547	.207	.906	.249	.340	.327	.844	.338	.903	.497		.775
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.408*	.327	.604**	.757**	.582**	.622**	.239	.772**	.709**	.604**	.591**	.505*	.623**	.320	.641**	.553**	.060	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.110	.001	.000	.002	.001	.251	.000	.000	.001	.002	.010	.001	.119	.001	.004	.775	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian :

Pengaruh Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Variabel	Indikator / Sub Indikator		Item
1.	Kesiapan Kerja (Yanto dalam Sulistyarini, 2006:9-11)	Pertimbangan logis dan objektif	Mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja	1, 2*
			Mempertimbangkan sesuatu dengan melihat pengalaman orang lain	3
		Sikap Kritis	Dapat mengoreksi kesalahan pada diri sendiri dan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan	4,5
			Dapat mengoreksi kesalahan pada lingkungan sekitar	6
			Memunculkan ide, gagasan serta inisiatif	7, 8*
		Beradaptasi dengan lingkungan	Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja	9, 10, 11
		Bertanggung jawab	Memiliki tanggung jawab dari setiap pekerjaan	12, 13
			Kesadaran yang timbul dari dalam individu	14
		Mempunyai ambisi untuk maju	Keinginan untuk maju karena terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik	15, 16, 17
		Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	Hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama	18, 19
			Bisa berinteraksi dengan orang lain	20*
2.	Praktik Kerja Industri	Aspek Pengetahuan	tingkat pemahaman siswa mengenai fakta dan teori	21

	(Hamalik, 2007:120-126)		Kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan	22
			Kemampuan siswa mengkaji (analisis) suatu masalah suatu masalah dan upaya pemecahannya	23
			Kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan	24
		Aspek Keterampilan	Keterampilan kognitif	25
			Keterampilan psikomotor	26
			Keterampilan reaktif	27
			Keterampilan interaktif	28, 29
		Aspek Sikap	Penghargaan	30
			Minat	31
			Nilai	32*
			Disiplin	33
			Watak	34
3.	Lingkungan Keluarga (Slameto, 2010:60-64)	Cara orang tua mendidik	Kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan orang tua	35*
			Memberikan bimbingan dan penyuluhan saat anak mengalami kesukaran dalam belajar	36
		Relasi antar anggota keluarga	Relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua	37, 38
			Hubungan yang baik disertai dengan pengertian dan kasih sayang	39*
		Suasana rumah	Suasana rumah yang tenang dan tentram	40, 41, 42*
		Keadaan ekonomi keluarga	Terpenuhi kebutuhan pokoknya	43, 44
			Terpenuhi fasilitas belajarnya	45
		Latar belakang kebudayaan	Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga	46, 47*,

** merupakan pernyataan negatif*

Lampiran 10

ANGKET PENELITIAN

Kepada
Siswa-siswi Akuntansi Kelas XII
SMK PL Tarcisius 2 Semarang
Di Semarang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PL TARCISIUS 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015".** Maka saya mohon kepada anda untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap anda berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh sedikitpun terhadap nilai mata ajaran, dan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas ketersediaan dan kesungguhannya dalam mengisi angket ini, saya mengucapakan terima kasih.

Hormat Saya,

Cresentia Ella Kristanti
7101411115

Angket Penelitian

Pengaruh Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

A. Identitas Responden

Nama :

NIS :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan – pertanyaan secara teliti sebelum menjawab.
2. Jawablah pertanyaan secara jujur sesuai dengan hati nurani anda tanpa adanya pengaruh dari orang lain.
3. Beri tanda check list (√) pada jawaban yang anda pilih sesuai dengan pilihan jawaban anda:

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pertanyaan :

No	Pernyataan	Jawaban/Tanggapan				
		SS	S	RR	TS	STS
Kesiapan Kerja						
Pertimbangan logis dan objektif						
1.	Dengan mengikuti pendidikan di SMK, saya akan lebih mudah mencari pekerjaan.					
2.	Dalam memilih pekerjaan, saya tidak perlu mempertimbangkannya terlebih dahulu.					

3.	Dalam mengerjakan sesuatu, saya bersikap adil dan mempertimbangkan kepentingan orang lain.					
Sikap kritis						
4.	Saya senantiasa mengoreksi pekerjaan saya apabila terjadi kesalahan					
5.	Saat bekerja, saya berani bertanya apabila ada yang perlu untuk ditanyakan					
6.	Saya memiliki keberanian untuk menegur teman kerja yang melakukan kesalahan.					
7.	Dalam melakukan suatu perkerjaan, saya juga senantiasa membantu memberikan ide atau gagasan demi kebaikan bersama					
8.	Saya terkesan acuh ketika teman kerja saya membutuhkan bantuan atau gagasan dari saya					
Beradaptasi dengan lingungan						
9.	Saya memiliki sifat supel dan mudah untuk bergaul dengan siapa pun.					
10.	Saya berusaha untuk mengenal orang-orang dan lingkungan yang baru di lingkungan kerja.					
11.	Dengan menghargai orag lain, saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.					
Bertanggung jawab						
12.	Tugas yang diberikan kepada saya merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi.					
13.	Saya berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.					
14.	Saya bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan yang telah diberikan hingga selesai.					
Mempunyai ambisi untuk maju						
15.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja					
16.	Dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, saya siap untuk bekerja.					
17.	Dengan bekal yang diperoleh di SMK, saya siap bekerja di lapangan maupun di kantor.					
Kemampuan bekerja sama dengan orang lain						
18.	Dalam suatu kelompok kerja, tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan merupakan tanggung jawab bersama.					

19.	Dalam suatu kelompok kerja, jika salah satu teman ada yang mengalami kesulitan hendaknya saling membantu.					
20.	Ketika melakukan kesalahan, saya keberatan jika ada yang mengingatkan.					
Praktik Kerja Industri						
Aspek Pengetahuan						
21.	Saya paham mengenai teori-teori yang telah diajarkan di SMK guna membantu palaksanaan Prakerin.					
22.	Teori-teori yang didapatkan dari sekolah dapat saya praktikkan ketika mengikuti Prakerin.					
23.	Saat kegiatan prakerin, saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam bekerja.					
24.	Prakerin membuat kemampuan saya dalam menghadapi dunia kerja bertambah					
Aspek Keterampilan						
25.	Saat kegiatan prakerin, saya terampil dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.					
26.	Saya menguasai keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidang saya ketika prakerin berlangsung					
27.	Prakerin mengajarkan kepada saya untuk disiplin dalam melakukan pekerjaan.					
28.	Prakerin membentuk sikap profesionalisme saya dalam bekerja.					
29.	Prakerin membentuk rasa percaya diri dalam bekerja					
Aspek Sikap						
30.	Saya senantiasa memberikan penghargaan bagi keberhasilan orang lain dalam bekerja					
31.	Saya senantiasa mengikuti pelatihan dan kegiatan yang telah diarahkan selama Prakerin.					
32	Saya keberatan apabila saya dinilai oleh orang lain mengenai pekerjaan yang sudah saya kerjakan					
33.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.					
34.	Dalam mengerjakan sesuatu, saya mengikuti dengan baik apa yang sudah diarahkan oleh					

	instruktur					
Lingkungan Keluarga						
Cara orang tua mendidik						
35.	Orang tua saya cenderung bersifat otoriter					
36.	Orang tua saya senantiasa membantu permasalahan yang sedang dihadapi dalam belajar					
Relasi antar anggota keluarga						
37.	Komunikasi saya dengan orang tua terjalin denga baik					
38.	Saya berdiskusi dengan orang tua tentang hal yang berkaitan dengan masa depan saya					
39.	Orang tua saya sibuk dan jarang memberikan kesempatan untuk mengobrol					
Suasana Rumah						
40.	Suasana di dalam rumah sangat tenang, dan membuat saya betah untuk belajar					
41.	Saya lebih nyaman berada di rumah untuk waktu yang lama daripada berada di luar					
42.	Di dalam rumah, sering terjadi kegaduhan dan membuat anggota keluarga kurang nyaman					
Keadaan ekonomi keluarga						
43.	Orang tua saya berusaha memberikan apa yang saya butuhkan untuk kepentingan saya sehari-hari.					
44.	Orang tua saya memikirkan dan menyiapkan kebutuhan saya di masa depan					
45.	Orang tua saya memberikan fasilitas belajar yang mendukung sesuai dengan jurusan yang saya ambil					
Latar belakang kebudayaan						
46.	Orang tua saya menanamkan kepada saya kebiasaan untuk berusaha dan belajar demi masa depan yang lebih baik					
47	Orang tua saya terkesan acuh dengan kebiasaan jarang belajar					

Lampiran 11

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN
KELAS XII SMK PL TARCISIUS 2 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2014/2015

No	NIS	Nama
Res001	0793	Aprilisa Nugraheni
Res002	0794	Arlina Dewi
Res003	0796	Barkkyyah Fadhol Darmawan
Res004	0803	Dewi Murni
Res005	0808	Ella Yunita Sari
Res006	0809	Evivany Eka Adi Sabtiari
Res007	0816	Helmy Dwi Anggara
Res008	0817	Heri Prakoso
Res009	0819	Lina Ayu Anjani
Res010	0820	Lutfiana
Res011	0821	Marni Novi Anti
Res012	0822	Matius Suprapto
Res013	0823	Mei Kartiana
Res014	0824	Mohammad Apriliyanto
Res015	0827	Muslikin
Res016	0831	Panca Novita Sa
Res017	0837	Romauli Sinaga
Res018	0839	Safitri
Res019	0851	Wulandari Wahyu Lestari
Res020	0855	Yulia Putri Utami
Res021	0857	Yulio Priadana
Res022	0791	Anang Susilo
Res023	0792	Andi Susanto
Res024	0795	Ayu Dwi Wulandari
Res025	0798	Bernadeta Evi Karisma E.
Res026	0804	Dila Chursita Damayanti
Res027	0806	Ekky Yuwono Saputro
Res028	0811	Febri Dwi Hartanti
Res029	0815	Hanum Widyaning Sutiana
Res030	0818	Ita Adi Petiwi
Res031	0826	Muryono
Res032	0828	Natalia Deska W.
Res033	0832	Pradana Danny Nugraha
Res034	0835	Rika Mariani
Res035	0842	Sofitri Arumsari
Res036	0843	Tabita Hermaningrum P.

Res037	0845	Wachid Rosiadi
Res038	0848	Wulan Catur Pamungkas N.
Res039	0849	Wulan Kristanti
Res040	0852	Yayang Ardiansa
Res041	0856	Yuliawati
Res042	0858	Yunita Wulan Sari
Res043	0790	Adi Penny Yulias Putri
Res044	0799	Caecilia Donora Marsetia P.
Res045	0800	Catur Prasetyo
Res046	0801	Citra Dwi Purnamasari Siwy
Res047	0805	Dyan Rahmawati
Res048	0807	Eko Prasetiyo Sugiyanto
Res049	0810	Fajar Wahyu Setiawan
Res050	0814	Franciskus Angga Hartanto
Res051	0825	Muhammad Nur Rohman
Res052	0829	Octaviana Nurlitasari
Res053	0830	Okta Andriani
Res054	0833	Rahmat Pranoto
Res055	0834	Rico Febry Saputra
Res056	0840	Safitri
Res057	0841	Sigit Hendra Purnomo
Res058	0844	Tri Subiyanto
Res059	0846	Wahyu Sadewo
Res060	0847	Wisnu Tunggal Saputra
Res061	0854	Yohanes Ardi Oktavianto
Res062	0859	Zainudin Arsat
Res063	0860	Zeda Fadila

Lampiran 12

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN
VARIABEL KESIAPAN KERJA SISWA

Res	Pertimbangan logis dan objektif			Sikap Kritis					Beradaptasi dengan lingkungan			Bertanggung jawab			Memiliki ambisi untuk maju			kemampuan bekerja sama			Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
RES 001	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	90
RES 002	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	88
RES 003	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	84
RES 004	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	83
RES 005	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	90
RES 006	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	83
RES 007	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	83
RES 008	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
RES 009	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	94
RES 010	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	90
RES 011	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80
RES 012	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	86
RES 013	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	85
RES 014	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	91
RES 015	4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82
RES 016	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
RES 017	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	83
RES 018	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	95
RES 019	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	83
RES 020	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	88
RES 021	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	93

RES 022	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
RES 023	5	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	84
RES 024	5	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	83
RES 025	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	86
RES 026	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	79
RES 027	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	87
RES 028	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	88
RES 029	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	86
RES 030	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	88
RES 031	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	81
RES 032	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	97
RES 033	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	94
RES 034	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	85
RES 035	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	85
RES 036	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	83
RES 037	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	80
RES 038	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	84
RES 039	4	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	3	84
RES 040	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	84
RES 041	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	89
RES 042	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	92
RES 043	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	93
RES 044	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	84
RES 045	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	87
RES 046	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	88
RES 047	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	85
RES 048	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	67
RES 049	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	76
RES 050	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	90

RES 051	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	90
RES 052	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	80
RES 053	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	83
RES 054	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	87
RES 055	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	86
RES 056	4	5	4	5	3	4	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	90
RES 057	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	87
RES 058	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	80
RES 059	5	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	91
RES 060	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	85
RES 061	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96
RES 062	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	87
RES 063	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	94
JUMLAH	276	280	250	273	269	246	256	267	260	268	277	289	286	282	262	273	271	277	289	268	
RATA-RATA	**269**			**262**					**268**			**286**			**269**			**278**			

Lampiran 13

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN
VARIABEL PRAKERIN

Res	Pengetahuan				Keterampilan					Sikap					X_1
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
RES 001	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	63
RES 002	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	59
RES 003	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	57
RES 004	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	57
RES 005	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	64
RES 006	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	59
RES 007	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	58
RES 008	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	53
RES 009	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	62
RES 010	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	61
RES 011	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	3	5	61
RES 012	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	56
RES 013	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	59
RES 014	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	56
RES 015	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	55
RES 016	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	64
RES 017	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	58
RES 018	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	64
RES 019	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	61
RES 020	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	65
RES 021	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	63
RES 022	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	55
RES 023	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	61

RES 024	4	5	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	54
RES 025	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	46
RES 026	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
RES 027	4	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	5	4	5	59
RES 028	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	54
RES 029	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	3	5	62
RES 030	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	4	51
RES 031	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	52
RES 032	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	66
RES 033	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	66
RES 034	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	57
RES 035	4	4	3	5	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	55
RES 036	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	57
RES 037	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	55
RES 038	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	59
RES 039	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	61
RES 040	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	59
RES 041	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	61
RES 042	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	63
RES 043	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	61
RES 044	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	60
RES 045	3	3	3	4	3	3	5	4	5	3	4	4	3	4	51
RES 046	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	5	55
RES 047	4	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	52
RES 048	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	47
RES 049	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
RES 050	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	58

RES 051	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	3	60
RES 052	4	4	4	5	2	2	4	4	5	4	4	5	4	4	55
RES 053	3	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	56
RES 054	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
RES 055	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	60
RES 056	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	65
RES 057	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	3	4	57
RES 058	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	2	4	4	53
RES 059	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	60
RES 060	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	59
RES 061	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	65
RES 062	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	63
RES 063	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	64
JUMLAH	257	264	252	291	246	243	292	287	282	232	268	248	237	274	
RATA-RATA	**266**				**270**					**252**					

Lampiran 14

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN
VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA

Res	Cara orang tua mendidik		Relasi antar anggota keluarga			Suasana rumah			Keadaan Ekonomi Keluarga			Lata belakang kebudayaan		X3
	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	
RES 001	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	60
RES 002	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	59
RES 003	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	53
RES 004	3	3	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	5	51
RES 005	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	55
RES 006	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	51
RES 007	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	32
RES 008	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	54
RES 009	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	52
RES 010	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
RES 011	4	3	5	5	4	5	3	4	5	4	3	5	3	53
RES 012	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	53
RES 013	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	53
RES 014	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	53
RES 015	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	50
RES 016	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
RES 017	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	53
RES 018	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	58
RES 019	3	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	52
RES 020	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	58
RES 021	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	5	5	5	51

RES 022	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	50
RES 023	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	56
RES 024	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	5	5	58
RES 025	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
RES 026	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	51
RES 027	5	4	4	3	5	3	3	5	5	5	4	3	5	54
RES 028	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	56
RES 029	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	5	5	56
RES 030	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55
RES 031	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	52
RES 032	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	54
RES 033	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	2	58
RES 034	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	56
RES 035	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	52
RES 036	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	41
RES 037	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	52
RES 038	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	53
RES 039	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	51
RES 040	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	51
RES 041	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	59
RES 042	3	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	56
RES 043	4	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	57
RES 044	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	39
RES 045	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	55
RES 046	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	52
RES 047	4	4	5	4	4	3	5	4	3	3	4	5	3	51
RES 048	3	2	5	4	5	3	4	5	4	4	3	3	5	50
RES 049	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50

RES 050	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	58
RES 051	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	53
RES 052	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	51
RES 053	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	55
RES 054	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	53
RES 055	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	52
RES 056	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	56
RES 057	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	54
RES 058	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	53
RES 059	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	55
RES 060	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	56
RES 061	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	58
RES 062	5	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	56
RES 063	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	54
JUMLAH	**232**	**244**	**280**	**274**	**260**	**249**	**252**	**253**	**258**	**260**	**243**	**280**	**259**	
RATA-RATA	**238**		**271**			**251**			**254**			**270**		

Lampiran 15

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE

No	Kode Resp	Kesiapan Kerja			Prakerin			Lingkungan Keluarga		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	90	90,00%	T	63	90,00%	T	60	92,31%	SB
2	R-2	88	88,00%	T	59	84,29%	T	59	90,77%	SB
3	R-3	84	84,00%	C	57	81,43%	C	53	81,54%	B
4	R-4	83	83,00%	C	57	81,43%	C	51	78,46%	B
5	R-5	90	90,00%	T	64	91,43%	ST	55	84,62%	B
6	R-6	83	83,00%	C	59	84,29%	T	51	78,46%	B
7	R-7	83	83,00%	C	58	82,86%	C	32	49,23%	SK
8	R-8	82	82,00%	C	53	75,71%	R	54	83,08%	B
9	R-9	94	94,00%	ST	62	88,57%	T	52	80,00%	B
10	R-10	90	90,00%	T	61	87,14%	T	51	78,46%	B
11	R-11	80	80,00%	C	61	87,14%	T	53	81,54%	B
12	R-12	86	86,00%	T	56	80,00%	C	53	81,54%	B
13	R-13	85	85,00%	C	59	84,29%	T	53	81,54%	B
14	R-14	91	91,00%	T	56	80,00%	C	53	81,54%	B
15	R-15	82	82,00%	C	55	78,57%	C	50	76,92%	B
16	R-16	82	82,00%	C	64	91,43%	ST	51	78,46%	B
17	R-17	83	83,00%	C	58	82,86%	C	53	81,54%	B
18	R-18	95	95,00%	ST	64	91,43%	ST	58	89,23%	SB
19	R-19	83	83,00%	C	61	87,14%	T	52	80,00%	B
20	R-20	88	88,00%	T	65	92,86%	ST	58	89,23%	SB
21	R-21	93	93,00%	ST	63	90,00%	T	51	78,46%	B
22	R-22	79	79,00%	C	55	78,57%	C	50	76,92%	B
23	R-23	84	84,00%	C	61	87,14%	T	56	86,15%	SB
24	R-24	83	83,00%	C	54	77,14%	C	58	89,23%	SB
25	R-25	86	86,00%	T	46	65,71%	SR	52	80,00%	B
26	R-26	79	79,00%	C	54	77,14%	C	51	78,46%	B
27	R-27	87	87,00%	T	59	84,29%	T	54	83,08%	B
28	R-28	88	88,00%	T	54	77,14%	C	56	86,15%	SB
29	R-29	86	86,00%	T	62	88,57%	T	56	86,15%	SB
30	R-30	88	88,00%	T	51	72,86%	R	55	84,62%	B
31	R-31	81	81,00%	C	52	74,29%	R	52	80,00%	B
32	R-32	97	97,00%	ST	66	94,29%	ST	54	83,08%	B
33	R-33	94	94,00%	ST	66	94,29%	ST	58	89,23%	SB
34	R-34	85	85,00%	C	57	81,43%	C	56	86,15%	SB
35	R-35	85	85,00%	C	55	78,57%	C	52	80,00%	B
36	R-36	83	83,00%	C	57	81,43%	C	41	63,08%	K
37	R-37	80	80,00%	C	55	78,57%	C	52	80,00%	B
38	R-38	84	84,00%	C	59	84,29%	T	53	81,54%	B
39	R-39	84	84,00%	C	61	87,14%	T	51	78,46%	B

40	R-40	84	84,00%	C	59	84,29%	T	51	78,46%	B
41	R-41	89	89,00%	T	61	87,14%	T	59	90,77%	SB
42	R-42	92	92,00%	T	63	90,00%	T	56	86,15%	SB
43	R-43	93	93,00%	ST	61	87,14%	T	57	87,69%	SB
44	R-44	84	84,00%	C	60	85,71%	T	39	60,00%	K
45	R-45	87	87,00%	T	51	72,86%	R	55	84,62%	B
46	R-46	88	88,00%	T	55	78,57%	C	52	80,00%	B
47	R-47	85	85,00%	C	52	74,29%	R	51	78,46%	B
48	R-48	67	67,00%	SR	47	67,14%	SR	50	76,92%	B
49	R-49	76	76,00%	R	55	78,57%	C	50	76,92%	B
50	R-50	90	90,00%	T	58	82,86%	C	58	89,23%	SB
51	R-51	90	90,00%	T	60	85,71%	T	53	81,54%	B
52	R-52	80	80,00%	C	55	78,57%	C	51	78,46%	B
53	R-53	83	83,00%	C	56	80,00%	C	55	84,62%	B
54	R-54	87	87,00%	T	55	78,57%	C	53	81,54%	B
55	R-55	86	86,00%	T	60	85,71%	T	52	80,00%	B
56	R-56	90	90,00%	T	65	92,86%	ST	56	86,15%	SB
57	R-57	87	87,00%	T	57	81,43%	C	54	83,08%	B
58	R-58	80	80,00%	C	53	75,71%	R	53	81,54%	B
59	R-59	91	91,00%	T	60	85,71%	T	55	84,62%	B
60	R-60	85	85,00%	C	59	84,29%	T	56	86,15%	SB
61	R-61	96	96,00%	ST	65	92,86%	ST	58	89,23%	SB
62	R-62	87	87,00%	T	63	90,00%	T	56	86,15%	SB
63	R-63	94	94,00%	ST	64	91,43%	ST	54	83,08%	B

Distribusi Jawaban Responden

Sangat Tinggi	8		9		18
Tinggi	24		24		42
Cukup	29		22		0
Rendah	1		6		2
Sangat Rendah	1		2		1

Distribusi Persentase Jawaban Responden

Sangat Tinggi	12,70%		14,29%		28,57%
Tinggi	38,10%		38,10%		66,67%
Sedang	46,03%		34,92%		0,00%
Rendah	1,59%		9,52%		3,17%
Sangat Rendah	1,59%		3,17%		1,59%

Lampiran 16

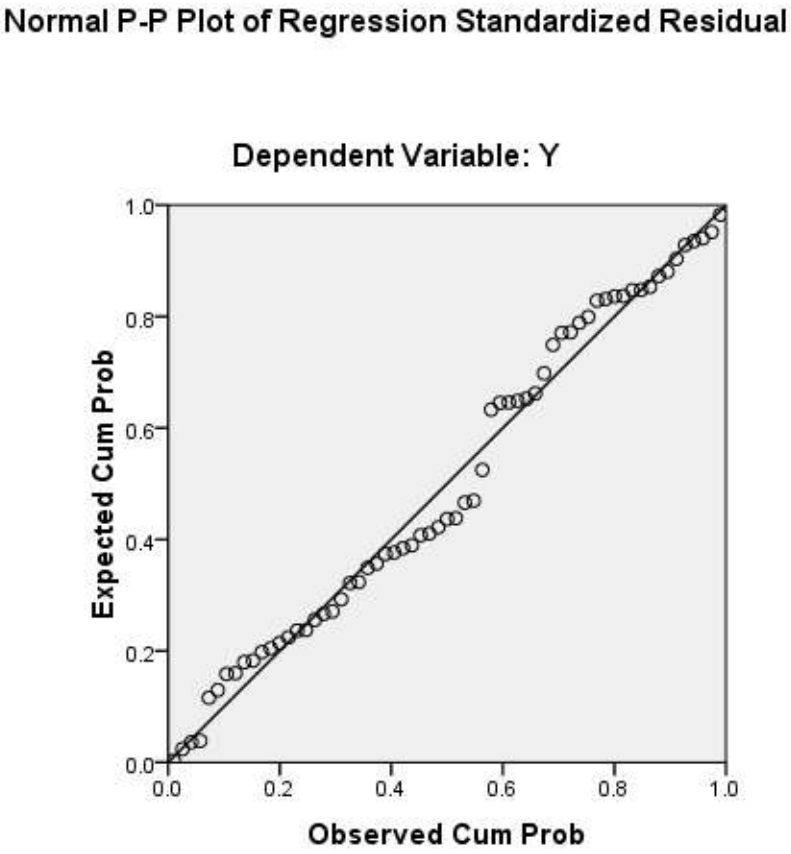
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0

Lampiran 17

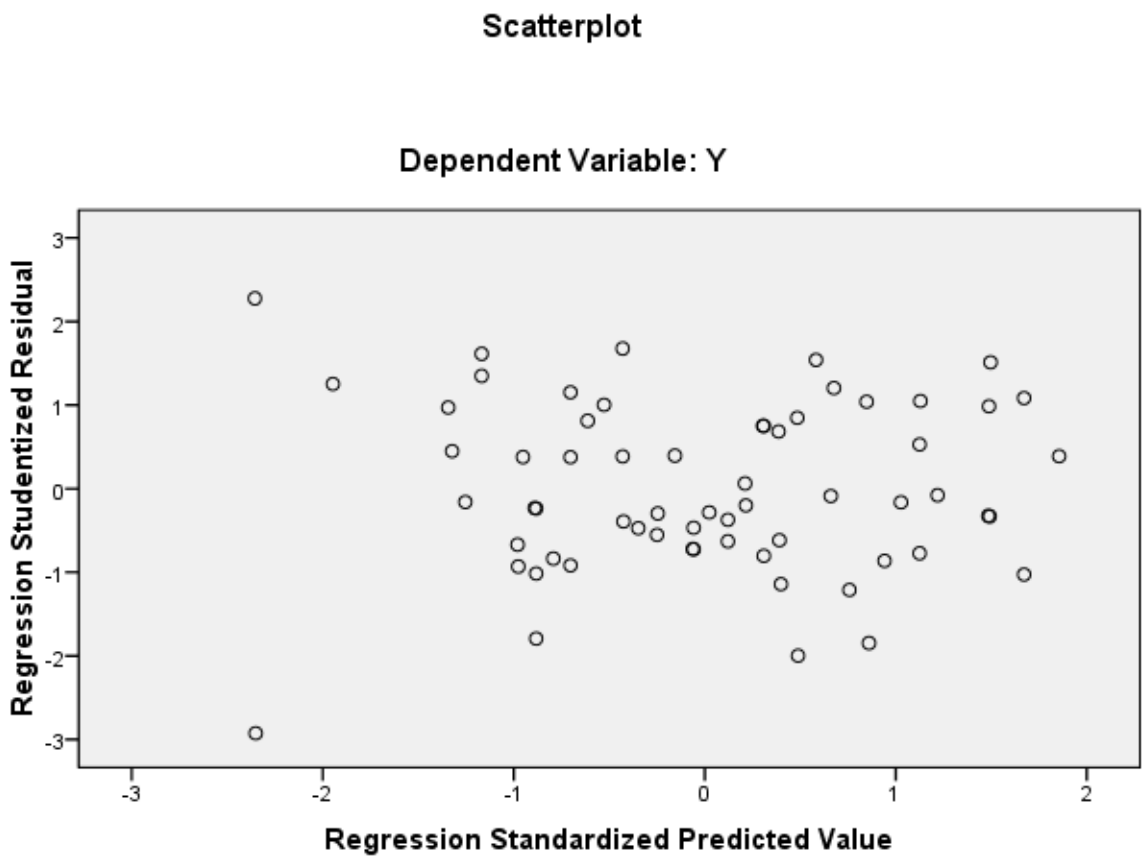
Scatterplot
Dependent Variable: Y
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
3
2
1
0
-1
-2
-3
-3
-2
-1
0
1
2

Lampiran 18

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674[a]	.455	.436	3.91338	2.171

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766.110	2	383.055	25.012	.000[a]
	Residual	918.874	60	15.315		
	Total	1684.984	62			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.647	7.869		4.022	.000					
	X1	.645	.114	.557	5.674	.000	.620	.591	.541	.945	1.059
	X2	.315	.114	.272	2.768	.007	.403	.337	.264	.945	1.059

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations[a]

Model			X2	X1
1	Correlations	X2	1.000	-.235
		X1	-.235	1.000
	Covariances	X2	.013	-.003
		X1	-.003	.013

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.992	1.000	.00	.00	.00
	2	.005	24.586	.01	.46	.77
	3	.003	33.981	.99	.54	.23

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	77.7365	92.5363	86.0159	3.51520	63
Std. Predicted Value	-2.355	1.855	.000	1.000	63
Standard Error of Predicted Value	.494	2.444	.790	.326	63
Adjusted Predicted Value	76.3980	92.4238	85.9572	3.62249	63
Residual	-1.07510E1	8.26348	.00000	3.84975	63
Std. Residual	-2.747	2.112	.000	.984	63
Stud. Residual	-2.925	2.276	.007	1.018	63
Deleted Residual	-1.21885E1	9.60202	.05867	4.13391	63
Stud. Deleted Residual	-3.133	2.361	.005	1.037	63
Mahal. Distance	.005	23.206	1.968	3.378	63
Cook's Distance	.000	.381	.026	.071	63
Centered Leverage Value	.000	.374	.032	.054	63

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.083	3.259		1.867	.067					
	X1	-.037	.047	-.103	-.785	.435	-.129	-.101	-.100	.945	1.059
	X2	-.040	.047	-.112	-.855	.396	-.136	-.110	-.109	.945	1.059

a. Dependent Variable: Lnkuadrat

Lampiran 19

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, *website : http://fe.unnes.ac.id*

Nomor : 175 /UN37.1.7/PP/2015 21..... Januari 2015
H a l . : **Ijin Observasi**

Yth. Kepala SMK PL Tarcisius 2 Semarang
Jl. Muktiharjo Km 3 Bangetayu Kulon
Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : Cresentia Ella Kristanti
N I M : 710 1411115
Jur./Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan tema "Pengaruh Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 ". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan observasi di tempat yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Januari 2015 sd. selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan
Pendidikan Ekonomi,

Drs. Heri Yanto, MBA. PhD.
NIP 196371981987021001

Tembusan Yth :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi
   Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

Lampiran 20

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, *website : http://fe.unnes.ac.id*

Nomor : 850 /UN37.1.7/PP/2015 31 Maret 2015
Hal : **Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK PL Tarcisius 2 Semarang
Jl. Muktiharjo Km 3 Bangetayu Kulon
Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : Cresentia Ella Kristanti
N I M : 7101411115
Jurusan/Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi/ Pend. Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul *"Pengaruh Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015"*. Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di SMK PL Tarcisius 2 Semarang, dengan alokasi waktu bulan Maret 2015 sd. selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Heri Yanto, MBA. PhD
NIP. 196307181987021001

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Katua Jurusan Pend. Ekonomi
   Fakultas Ekonomi UNNES

FM-05-AKD-24

Lampiran 21

YAYASAN PANGUDI LUHUR
SMK PANGUDI LUHUR TARCISIUS 2
Jl. Muktiharjo Km. 3 Bangetayu Kulon, Genuk, Semarang 50115 Telp./Fax (024) 6582003
E-mail: smkpl_tarstwo@yahoo.com

Surat Keterangan
Nomor : D / 037 /SMK / PL.TRC.2 / III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Pangudi Luhur Tarcisius 2 Semarang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Cresentia Ella Kristanti
NIM	:	7101411115
Jurusan Pendidikan	:	Pendidikan Ekonomi / Pend. Akuntansi

Yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 2 Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Kepada pihak – pihak yang berkepentingan, harap menjadikan periksa dan maklum adanya.

Semarang, 31 Maret 2015
Kepala Sekolah

Drs. HJ. Rusyadi, M. Pd.

Lampiran 22

DAFTAR NAMA SISWA PER KELAS
SMK PL TARCISIUS 2
TAHUN AJARAN 2014/2015

KELAS : XII A

Wali Kelas : Paulus Sutyatmadji, S. Kom

NO	NIS	NISN	NAMA	L	P
1	0793	9971157927	Aprilisa Nugraheni		1
2	0794	9961193992	Arlina Dewi		1
3	0796	9962709765	Barkkyyah Fadhol Darmawan	1	
4	0803	9951196345	Dewi Murni		1
5	0808	9971153377	Ella Yunita Sari		1
6	0809	9974812189	Evivany Eka Adi Sabtiari		1
7	0816	9961193926	Helmy Dwi Anggara	1	
8	0817	9961193927	Heri Prakoso	1	
9	0819	9971427538	Lina Ayu Anjani		1
10	0820	9961197277	Lutfiana		1
11	0821	9967850149	Marni Novi Anti		1
12	0822	9961668724	Matius Suprapto	1	
13	0823	9960848144	Mei Kartiana		1
14	0824	9961196714	Mohammad Apriliyanto	1	
15	0827	9971158080	Muslikin	1	
16	0831	9967530419	Panca Novita Sari		1
17	0837	9947035348	Romauli Sinaga		1
18	0839	9960064734	Safitri		1
19	0851	9960848466	Wulandari Wahyu Lestari		1
20	0855	9971156567	Yulia Putri Utami		1
21	0857	9961264571	Yulio Priadana	1	
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
				7	14

DAFTAR NAMA SISWA PER KELAS
SMK PL TARCISIUS 2
TAHUN AJARAN 2014/2015

KELAS : XII B

Wali Kelas : R. Novan Imma Dhita, S. Pd.

NO	NIS	NISN	NAMA	L	P
1	0791	9961193917	Anang Susilo	1	
2	0792	9961193987	Andi Susanto	1	
3	0795	9936397165	Ayu Dwi Wulandari		1
4	798	9974812176	Bernadeta Evi Karisma E.		1
5	0804	9978833065	Dila Chursita Damayanti		1
6	0806	9982487024	Ekky Yuwono Saputro	1	
7	0811	9957475979	Febri Dwi Hartanti		1
8	0815	9967519096	Hanum Widyaning Sutiana		1
9	0818	9977635684	Ita Adi Pertiwi		1
10	0826	9971155003	Muryono	1	
11	0828	9977635670	Natalia Deska W.		1
12	0832	9916454243	Pradana Danny Nugraha	1	
13	0835	9971155011	Rika Mariani		1
14	0842	9978833047	Sofitri Arumsari		1
15	0843	9971154568	Tabita Hermaningrum P.		1
16	0845	9971159699	Wachid Rosindi	1	
17	0848	9971154982	Wulan Catur Pamungkas N.		1
18	0849	9967850130	Wulan Kristasti		1
19	0852	9947037133	Yayang Ardiansa	1	
20	0856	9970880133	Yuliawati		1
21	0858	9974272180	Yunita Wulan Sari		1
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
				7	14

DAFTAR NAMA SISWA PER KELAS
SMK PL TARCISIUS 2
TAHUN AJARAN 2014/2015

KELAS : XII C

Wali Kelas : V. Teddy Tejo K, S. Pd.

NO	NIS	NISN	NAMA	L	P
1	0790	9960064731	Adi Penny Yulias Putri		1
2	0799	9977679440	Caecilia Donora Marsetia P.		1
3	0800	9977635688	Catur Prasetyo	1	
4	0801	9977372025	Citra Dwi Purnamasari Siwy		1
5	0805	9967953709	Dyan Rahmawati		1
6	0807	9974812190	Eko Prasetiyo Sugiyanto	1	
7	0810	9977635689	Fajar Wahyu Setiawan	1	
8	0814	9977339019	Franciskus Angga Hartanto	1	
9	0825	9961196581	Muhammad Nur Rohman	1	
10	0829	9973347755	Octaviana Nurlitasari		1
11	0830	9961198454	Okta Andriani		1
12	0833	9962709708	Rahmat Pranoto	1	
13	0834	9957475982	Rico Febry Saputra	1	
14	0840	9944370879	Safitri		1
15	0841	9971154978	Sigit Hendra Purnomo	1	
16	0844	9971154978	Tri Subiyanto	1	
17	0846	9961569760	Wahyu Sadewo	1	
18	0847	9971154008	Wismu Tunggal Saputra	1	
19	0854	9961192524	Yohanes Ardi Oktavianto	1	
20	0859	9951195797	Zaimudin Arsat	1	
21	0860	9971153558	Zoda Fadila		1
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
				13	8